

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Hymnastiar Shaerasy Saleh

NIM. 18110108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Hymnastiar Shaerasy Saleh

NIM. 18110108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hymnastiar Shaerasy Saleh

18110108

Telah disetujui pada tanggal 22 April 2022

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hymnastiar Shaerasy Saleh
Telah dipertahankan dan didepan penguji pada tanggal 25 Mei 2022
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

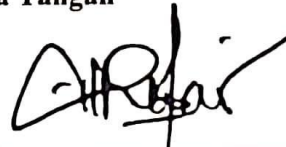
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd
NIP.199005282018012003

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

:



Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

:



Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP.195712311986031028

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19500403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberi rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat.

Disini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yaitu bapak Mohamad Mashudi dan ibu Sri Yunaini. Semoga beliau berdua senantiasa dikaruniai kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Tanpa perjuangan dan doa beliau, tentu penulis belum bisa mencapai di tahap akhir ini.
2. Dosen wali, yaitu ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd yang telah membimbing saya sejak mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag yang telah membimbing saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian skripsi ini sampai selesai.
4. Guru saya, yaitu abah KH. Marzuqi Mustamar selaku pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad serta jajatan pengasuh lainnya.
5. Segenap saudara-saudara baik adik, kakak, paman, bibi yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua teman-teman, khususnya teman-teman kuliah dan teman-teman pondok pesantren Sabilurrosyad yang selalu memberi dukungan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya, Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang-orang yang berbuat kebaikan*”.¹

(QS. An-Nahl 16:128)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, PT Syigma Examedia Arkanleema: Bandung, Hal. 281.

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 April 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hymnastiar Shaerasy Saleh
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hymnastiar Shaerasy Saleh
NIM : 18110108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 April 2022

Yang membuat pernyataan



Hymnastiar Shaerasy Saleh

NIM. 18110108

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberi rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “*Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang*”. Tanpa pertolongan-Nya, tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat.

Disini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua elemen yang terlibat dan mendukung dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku ketua dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen wali penulis.
6. Seluruh dosen dan sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah mengajar dan membimbing dalam perkuliahan.
7. Orang tua penulis yaitu bapak Mohamad Mashudi dan Ibu Sri Yunaini yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Moh. Afif Amrullah, S.H selaku Kepala SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.
9. Seluruh teman-teman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari

bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis ini mengharapkan kritik dan saran pembaca, agar kedepannya dapat menjadi penelitian skripsi yang lebih baik lagi.

Demikian, apabila penelitian skripsi ini terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Dan semoga memberi manfaat dan pengetahuan lebih lanjut kepada pembaca.

Malang, 22 April 2022

Penulis,

Hymnastiar Shaerasy Saleh

NIM. 18110108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	ه = h
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ء = a
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Ditong

أَ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

ABSTRAK

Saleh, Hymnastiar Shaerasy.2022. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberi dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyebabkan budaya barat yang beraneka ragam masuk sehingga masyarakat perlahan mulai mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kaum pelajar. Masuknya budaya barat tersebut perlu adanya penyaringan agar karakter pelajar tidak menyimpang dari norma dan agama. Maka dari itu, lembaga pendidikan dituntut untuk membina karakter pelajar, salah satunya yaitu melalui pondok pesantren. Pondok pesantren dapat menjadikan santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Santri benar-benar dilatih untuk hidup dengan keterbatasan serta kesederhanaan. Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad, untuk mengetahui bagaimana implementasi program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad, dan untuk mengetahui bagaimana efektifitas program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Penelitian menggunakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dengan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan derajat keabsahan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil dari penelitian ini yaitu program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter terdiri dari empat kategori yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Implementasi program pondok pesantren dalam pembentukan karakter pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang telah berjalan dengan baik sesuai tujuan dan prinsip pondok pesantren, disertai dengan penerapan program pelajar pancasila dan tata tertib siswa di sekolah. Sedangkan program-program Pondok Pesantren Sabilurrosyad telah berjalan cukup efektif, dibuktikan dengan berjalannya program-program pondok pesantren sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu dapat membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan.

Kata Kunci: Peran, Pondok Pesantren, Karakter.

ABSTRACT

Saleh, Hymnastiar Shaerasy.2022. *The Role of Islamic Boarding Schools in Character Building at Islamic Senior High School Students Sabilurrosyad Gasek Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

The influence of advances in science and technology has many positive and negative impacts on society. Advances in science and technology have also caused a variety of western culture to enter so that people slowly begin to apply it in everyday life, especially students. The inclusion of western culture needs screening so that the student's character does not deviate from norms and religion. Therefore, educational institutions are required to foster student character, one of which is through Islamic boarding schools. Islamic boarding schools can make students accustomed to living in a set of values and ethics that must be obeyed. Santri are really trained to live with limitations and simplicity. From these problems, the authors are interested in conducting research on the role of Islamic boarding schools in the establishment of character in Islamic high school students Sabilurrosyad Gasek Malang.

The aim of this study is to find out the Sabilurrosyad Islamic Boarding School program in molding the character of the students, to find out how the implementation of the program in molding the character of the students, and to find out how effective the program is in molding the character of the Sabilurrosyad Islamic High School students. This research uses a descriptive qualitative research form. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, with data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, data verification. Checking the validity of the data using the degree of validity, transferability, dependence and certainty.

The result of this research is that the Sabilurrosyad Islamic Boarding School program in character building consists of four categories, namely daily, weekly, monthly, and yearly. The implementation of the Islamic boarding school program in character building for Islamic high school students Sabilurrosyad Gasek Malang has been going well according to the goals and principles of the Islamic boarding school, accompanied by the implementation of the Pancasila student program and student discipline in schools. Meanwhile, the Sabilurrosyad Islamic Boarding School programs have been running quite effectively, as evidenced by the running of Islamic boarding schools programs in accordance with the expected goals, namely being able to mold the character in accordance with the established character education values.

Keywords: Role, Islamic Boarding School, Character.

مستخلص البحث

صالح، حيمنستيار شايرسي. ٢٠٢٢. دور المدارس الداخلية الإسلامية في بناء الشخصية لدى طلاب المدارس في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد غاسيك بالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: أحمد فتاح يس الدكتور الماجستير الحج

تأثير التقدم في العلوم والتكنولوجيا له العديد من الآثار الإيجابية والسلبية على المجتمع. أدى التقدم في العلوم والتكنولوجيا أيضًا إلى دخول مجموعة متنوعة من الثقافة الغربية بحيث يبدأ الناس ببطء في تطبيقها في الحياة اليومية، وخاصة للطلاب. إن دخول الثقافة الغربية يحتاج إلى فحص حتى لا تنحرف شخصية الطلاب عن الأعراف والدين. لذلك، يتعين على المؤسسات التعليمية تعزيز شخصية الطلاب، أحدها من خلال المعهد الإسلامي. يمكن المعهد الإسلامي أن يجعل الطلاب معتادين على العيش في نظام من القيم والأخلاق ويجب عليهم أن يطيعهما. قد درب الطلاب على العيش مع القيود والبساطة. من هذه المشاكل، يهتم الباحث بإجراء بحث حول دور المعهد الإسلامي في تكوين الشخصية لدى طلاب المدرسة سبيل الرشاد المتوسطة الإسلامية غاسيك مالانج.

يهدف هذا البحث إلى معرفة برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي في تكوين الشخصية لدى طلاب المدرسة سبيل الرشاد المتوسطة الإسلامية غاسيك مالانج، لمعرفة كيفية تطبيق برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي في تكوين الشخصية لدى طلاب المدرسة سبيل الرشاد المتوسطة الإسلامية غاسيك مالانج، و معرفة فعالية برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي في تكوين الشخصية لدى طلاب المدرسة سبيل الرشاد المتوسطة الإسلامية غاسيك مالانج. يستخدم هذا البحث بالبحث الكيفي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والمقابلة، والوثائق، مع تحليل البيانات في شكل جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. التحقق من صحة البيانات باستخدام درجة الصدق وقابلية النقل والاعتماد واليقين.

نتائج هذا البحث أن برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي في تكوين الشخصية يتكون من أربع فئات، وهي اليومية، والأسبوعية، والشهرية، والسنوية. كان تطبيق برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي في تكوين الشخصية لدى طلاب المدرسة سبيل الرشاد المتوسطة الإسلامية غاسيك مالانج جيدًا وفقًا لأهداف ومبادئ المعهد الإسلامي، مع برنامج المبادئ الخمسة للطلاب و نظام الطلاب في المدرسة. ثم كانت برنامج المعهد سبيل الرشاد الإسلامي فعالية، كما يتضح بإجراء برنامج المعهد الإسلامي وفقًا للأهداف المتوقعة، وهي القدرة في تكوين شخصية الطلاب وفقًا بقييم تدريب الشخصية الراسخة.

المفتاحية : دور، المعهد الإسلامي، الشخصية.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Originalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	49
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad.....	76
B. Implementasi Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad.....	79
C. Efektifitas Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad.....	83
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Kerangka Berpikir</i>	45
Gambar 4.1 <i>Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek</i>	55
Gambar 4.2 <i>Kegiatan Ngaji Al-Qur'an</i>	61
Gambar 4.3 <i>Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah</i>	62
Gambar 4.4 <i>Muhadhoroh</i>	63
Gambar 4.5 <i>Makam KH. Murtadlo Amin</i>	64
Gambar 4.6 <i>Kegiatan Dibaan</i>	65
Gambar 4.7 <i>Ngaji Kilatan Ramadhan</i>	66
Gambar 5.1 <i>Hasil Penelitian</i>	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Originalitas Penelitian</i>.....	9
Tabel 4.1 <i>Nilai Karakter Yang Terbentuk</i>.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan semakin canggih. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini banyak memberi pengaruh dengan banyak memberi manfaat dan memudahkan sebagian besar pekerjaan manusia. Proses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan modernitas, yaitu dilihat dari semakin majunya pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, pendidikan, dan budaya. Dengan ini manusia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, agar dapat mengimbangi di zaman modern ini.²

Salah satu *output* dari kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu internet. Internet sudah melekat dan sudah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Jaringan internetpun sudah dapat diakses dimana-mana sehingga memberikan kemudahan dalam menggali berbagai sumber informasi. Dengan mesin pencarian seperti *Google*, seluruh manusia dipenjuru dunia sudah dapat mengakses beraneka ragam informasi. Pada aspek ekonomi, transaksi jual beli semakin dimudahkan dengan *Marketplace Online*. Pada aspek politik, kasus-kasus semakin

² Nur Haliza dan Fitri Mulyani (2021), “*Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021: 101-109, Hal. 1-2.

mudah dilacak dengan adanya teknologi. Terlebih juga pada aspek pendidikan, guru dan siswa semakin mudah dalam mengajar ataupun dalam belajar.³

Namun, pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberi dampak negatif yaitu perubahan moral atau karakter masyarakat. Karakter generasi muda zaman sekarang sudah mulai bergeser dan berperilaku tanpa moral. Sebab generasi muda saat ini sangat rentan dan mudah terpengaruh dengan masuknya budaya barat atau budaya modern. Budaya modern tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi semua tingkah laku manusia sebagai dampak dari globalisasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang siap menerima dan kurang dapat menyaring perubahan yang terjadi.⁴

Masuknya budaya barat yang beraneka ragam membuat mereka perlahan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya hedonisme, foya-foya, pangsos, dan sebagainya. Terlebih sikap atau karakter mereka yang juga mulai bergeser dari nilai-nilai agama. Dalam berkata-kata, juga sering mengadopsi kebiasaan budaya barat yang kurang etis. Dalam pergaulan, budaya barat tidak memandang dalam hal lawan jenis, sehingga dikhawatirkan pergaulan bebas menjerumus terhadap perzinaan.

³ I Gede Ratnaya (2011), "*Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya*", Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 1, Januari: 17 - 28. Hal. 20.

⁴ Indriana Wijayanti. (2021). "*Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*" Hal. 3-4. Diambil dari <https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4> , pada 12 Juni 2022 pukul 17.00 WIB.

Jadi karakter generasi muda zaman modern ini banyak mengalami perubahan kearah yang buruk. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan karakter keseharian pelajar mulai tergeser dari nilai-nilai kebenaran. Maka dari itu, lembaga pendidikan dituntut untuk membina karakter para pelajar agar tetap berada dalam jalan yang benar. Pada kurikulum saat ini sudah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakterpun tidak hanya terdapat di sekolah saja, akan tetapi terdapat lembaga pendidikan lain yang turut berperan penting dalam pembentukan karakter pelajar, salah satunya yaitu pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang sejak ratusan tahun lalu, masih eksis dan di butuhkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Nilai-nilai dasar yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan pesantren adalah kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan yang termanifestasi dalam kehidupan santri dan warga pesantren lainnya.

Dalam pondok pesantren, santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok pesantren, yang dapat menjadikan santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan erat dengan para pengasuh yang dekat dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang berpedoman dari pendidikan akhlak.

Tantangan pendidikan pesantren yaitu sebagai *character building* adalah bahwa pada masa modern terjadi pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, yang sering menghasilkan krisis nilai. Pergeseran nilai pada masa modern sebagai akibat perubahan sosial secara global, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi informasi komunikasi. Pada zaman modern ini telah terjadi kemajemukan dan perbedaan sistem nilai, sehingga menimbulkan krisis nilai atau ketidakjelasan arah hidup. Pendidikan pesantren harus dapat menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa, sehingga dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat modern dapat ditekan dan dihindari.⁵

Sumbangsih pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah sumber daya manusia yang berkarakter. Pendidikan pesantren juga sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter, pembangunan menjadi manusia seutuhnya membutuhkan penanaman karakter yang baik, perpaduan metode pendidikan menjadikan pesantren sebagai wadah dalam pembangunan tersebut. Dalam pesantren pendidikan karakter merupakan bukan hal yang baru, tetapi sejak pertama kali pesantren ada, karakter santri adalah persoalan yang harus dikedepankan melalui pendidikan akhlak, menanamkan akidah, membiasakan ibadah, melatih kemandirian, melatih kedisiplinan dalam segala hal. Mereka sangat rentan dengan pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luarnya misalnya

⁵ Muhammad Muchlis Solichin (2012), "*Rekonstruksi pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter*". Jurnal KARSA, Vol. 20 No. 1. Hal 67.

penggunaan teknologi, pergaulan bebas yang merupakan tantangan dalam menghadapi era modern seperti saat ini.

Dari gambaran diatas, penulis mencari lembaga pendidikan untuk subjek penelitian, yang didalamnya terintegrasi sistem pendidikan sekolah dengan sistem pondok pesantren. Alhasil, mendapat subjek tersebut yang berada di daerah Kota Malang, yaitu SMA Islam Sabilurrosyad. Pada SMA Islam Sabilurrosyad, seluruh siswanya merupakan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Seluruh siswa diwajibkan tinggal di pondok pesantren Sabilurrosyad, sebab sudah menjadi aturan bagi siswa dan santri pada kedua lembaga pendidikan tersebut. Kedua lembaga ini berada dalam naungan yayasan Sabilurrosyad. Di pondok pesantren Sabilurrosyad, terdapat berbagai program atau kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad seperti pembiasaan sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Dengan ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai peran pondok pesantren Sabilurrosyad dalam membentuk karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad?
2. Bagaimana implementasi program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad?
3. Bagaimana efektifitas program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari terjadinya pelebaran pokok masalah dalam penelitian, agar lebih terfokus dan memudahkan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dari 18 nilai pendidikan karakter pada kajian teori, diambil 10 nilai pendidikan karakter yaitu religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua kalangan serta dapat menunjang peranan pondok pesantren dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini, diharapkan program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dapat membantu guru untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

- b) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memiliki karakter yang baik dengan adanya program-program Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

- c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengetahui peran Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu sekolah dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, dengan adanya program Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan uraian mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Tujuannya supaya tidak memiliki kesamaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu penulis akan menguraikan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis.

1. Muhammad Hafidh Ayatulloh, “Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Dusun Pendowo, Desa Ngrowo, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter santri sudah cukup baik, ditandai dengan kontribusi pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter sebesar 44,75% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain seperti keluarga, teman, dan masyarakat.
2. Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa peran pondok pesantren dalam

pembentukan akhlak santri sudah baik, dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tersebut dapat membuat perubahan akhlak santri menjadi baik dari sebelumnya meskipun banyak faktor.

3. Siti Umayyah, “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri sudah sangat baik, dan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren tersebut dapat membuat perubahan karakter santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ditandai dengan terbentuknya karakter santri yang religius, disiplin, mandiri, saling tolong menolong, serta berani dalam mengambil keputusan.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Hafidh Ayatulloh, “Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Dusun Pendowo, Desa Ngrowo, Kecamatan Bangsal,	Sama-sama meneliti tentang peran pesantren terhadap pembentukan karakter	1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif 2. Subjek penelitian yaitu santri pondok yang berada di Dusun Pendowo, Kabupaten Mojokerto	Fokus penelitian ini adalah program pondok pesantren sabilurrosyad dalam pembentukan karakter, implementasi program pondok pesantren sabilurrosyad dalam pembentuka

	Kabupaten Mojokerto), Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020			n karakter, dan efektifitas program pondok pesantren sabilurrosya d dalam pembentuka n karakter
2.	Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentuka n Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari ”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018.	1. Jenis penelitian sama-sama kualitatif. 2. Sama-sama meneliti peran pesantren.	1. Fokus penelitian adalah pembentuka n akhlak santri. 2. Subjek penelitiannya yaitu Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari .	siswa SMA Islam Sabilurrosya d Gasek Malang.
3.	Siti Umayyah, “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku	1. Jenis penelitian, sama-sama kualitatif. 2. Fokus penelitianny a yaitu tentang karakter	1. Fokus penelitianny a adalah pembentuka n karakter santri. 2. Subjek penelitianny a yaitu santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang	

	Timur”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021.		Sari Oku Timur.	
--	---	--	--------------------	--

G. Definisi Istilah

1. Peran

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis agama Islam yang mempunyai sistem pengajaran tertentu, dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan Kyai.

3. Karakter

Karakter merupakan watak atau perilaku yang menjadi pembeda diantara dirinya dengan orang lain serta menjadi ciri khas dalam bertindak.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tatanan atau susunan pembahasan yang sistematis dalam laporan penelitian. Tujuan dari sistematika pembahasan yaitu untuk memaparkan gambaran dari penelitian.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis menjelaskan secara umum mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, pada bagian ini penulis memaparkan penjelasan mengenai topik yang dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori atau pendapat para tokoh. Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu pendidikan pesantren.

BAB III : Metode penelitian, pada bagian ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, pada bagian ini penulis memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan, pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori yang dijelaskan pada bab II.

BAB VI : Kesimpulan dan saran, pada bagian ini penulis menyimpulkan secara teoritis ataupun praktis, mulai pemaparan dari bab I sampai bab IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian

Pesantren berasal dari kata *pe-santri-an* yang artinya tempat tinggal para santri. Santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki arti guru ngaji, ada yang mengatakan berasal dari Bahasa India yaitu *Shastri* yang memiliki arti orang yang tahu dan paham dengan kitab suci. Ada juga yang mengartikan santri berasal dari dua kata yaitu *sant* dan *tra*. *Sant* artinya manusia baik, sedangkan *tra* artinya suka menolong, sehingga kata pesantren diartikan tempat pendidikan orang-orang baik.⁶

Terdapat beberapa pendapat mengenai pondok pesantren, diantaranya:

- 1) Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang mana santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan sebutan Kyai. Asrama tersebut berada satu kawasan kompleks pesantren yang terdiri dari rumah Kyai (*ndalem*), masjid, ruang kelas untuk belajar, dan lain-lain.

⁶ Adri Lundeto (2012), *Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solus)*, Malang: UM Press, Hal. 19.

- 2) Kompleks pesantren biasanya dikelilingi tembok untuk menjaga keluar masuknya santri serta menjaga keluar masuknya tamu-tamu dengan peraturan yang berlaku.⁷
- 3) Menurut Karel A Steenbring, pesantren adalah sekolah tradisional Islam beasrama di Indonesia. Fokus dari pesantren yaitu pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional, serta memiliki aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran.⁸
- 4) Menurut Rofiq, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.⁹
- 5) Menurut Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam (*Tafaquh Fiddin*) yang menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁰

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional berbasis agama

⁷ Zamakhsyari Dhofier (2015), *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, LP3ES : Jakarta, Hal. 79-80.

⁸ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013), *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Jember: STAIN Jember Press, Hal. 170-171.

⁹ *Ibid.*.

¹⁰ *Ibid.*

Islam yang mempunyai sistem pengajaran tertentu, dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan Kyai.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Sebelum datangnya Islam ke Indonesia, sudah terdapat pondok pesantren di Indonesia. Adanya pondok pesantren di masa itu berfungsi sebagai tempat pengajaran agama Hindu. Kemudian pada permulaan abad ke-16, banyak dijumpai lembaga-lembaga serupa dengan pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik yaitu *Fiqih, Aqidah, Tasawuf*.¹¹

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya yang orisinal. Pesantren mulai lahir pada abad ke-13 sejak mulai masuknya Islam di Nusantara. Kemudian pesantren tersebut mulai berkembang dengan didirikannya tempat-tempat pengajian dan tempat-tempat untuk menginap para santri.¹² Pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren memiliki kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Awal penyebaran agama Islam di Indonesia ditandai dengan lahirnya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melakukan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin dari tarekat dikenal dengan kyai. Para pengikut kyai tinggal bersama kyai di sebuah Masjid untuk dibimbing dalam

¹¹ *Ibid.*, Hal.178.

¹² *Ibid.*

melakukan ibadah-ibadah tertentu. Kyai juga menyediakan ruangan ruangan kecil yang letaknya di kawasan Masjid sebagai tempat tinggal para pengikutnya. Dalam kesehariannya terdapat kegiatan kajian kitab-kitab agama, dikenal dengan istilah pengajian. Dalam perkembangannya lembaga pengajian tarekat ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.¹³

Pesantren semakin berkembang pada zaman walisongo. Adanya pesantren dimasa itu bertujuan untuk proses dakwah agama Islam kepada masyarakat pribumi yang belum memeluk agama Islam. Walisongo menggunakan cara dakwah dengan mengakulturasikan dakwah dengan budaya lokal, sehingga masyarakat dapat menerima dengan damai. Adapun pesantren-pesantren yang telah didirikan oleh walisongo diantaranya yaitu Sunan Giri mendirikan pesantren Giri, di Gresik, Sunan Kalijaga mendirikan pesantren Demak, Sunan Bonang mendirikan pesantren Bonang di Tuban.¹⁴

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren ialah suatu institusi pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan, dalam hal ini kyai sebagai contoh sentral yang berdaulat menentukan tujuan pengajaran pondoknya

¹³ *Ibid.*, Hal. 180-181.

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 185.

yaitu memiliki wewenang yang dinamis sesuai situasi dan kondisi.

Tujuan tersebut yaitu:¹⁵

- 1) Tujuan khusus, yaitu pondok pesantren oleh kyai yang bersangkutan mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama serta dapat mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu pondok pesantren memberi pengarahan supaya santri menjadi manusia yang mencerminkan kepribadian Islam, terampil dengan ilmu agamanya, menjadi juru dakwah Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

Pendidikan pesantren mempunyai beberapa prinsip. Menurut Mastuhu dalam Rofik¹⁶, antara lain: (1) *Theocentric* (sumber kebenaran dari Tuhan); (2) Sukarela dan pengabdian; (3) Kearifan; (4) Kesederhanaan; (5) Kolektivitas; (6) Mengontrol aktivitas bersama; (7) Kebebasan terpimpin; (8) Mandiri; (9) Pesantren tempat mencari ilmu dan mengabdikan; (10) Pengamalan ajaran agama; (11) Tanpa Ijazah; dan (12) Ridho Kyai.

d. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Sejak awal kehadirannya, pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan. Dua fungsi ini bergerak saling

¹⁵ M. Arifin (1995), *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 248.

¹⁶ Ainur Rofik (2012), *Pembaruan Pesantren (Respon terhadap Tuntutan Transformasi Global)*, Jember: STAIN Press, Hal. 29-31.

menunjang. Pendidikan dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengumandangkan dakwah, dan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.¹⁷

Pesantren sebagai lembaga dakwah, berusaha membaaur dan mendekati masyarakat, dengan cara bekerja sama dalam mewujudkan pembangunan sosial masyarakat. Warga pesantren telah terlatih untuk melaksanakan pembangunan sosial tersebut untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terlahir hubungan yang harmonis antara kyai, santri, dan masyarakat¹⁸

Fungsi-fungsi pesantren yaitu:¹⁹

- a) Sebagai lembaga pendidikan, yaitu berfungsi melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai agama.
- b) Sebagai lembaga keamanan, yaitu berfungsi melakukan kontrol sosial.
- c) Sebagai lembaga keagamaan, yaitu berfungsi melakukan rekayasa sosial dan pengembangan masyarakat.

Sedangkan peran utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan. Tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memainkan peran sebagai lembaga keagamaan, kelimuan,

¹⁷ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Op.Cit.* Hal. 196.

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 197.

¹⁹ *Ibid.*

kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sebagai menjadi simpul budaya.²⁰

e. Karakteristik Pesantren

Pesantren memiliki karakteristik khas, yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lain. Sampai saat ini, pesantren dapat bertahan karena eksistensi kekuatan karakternya. Adapun karakteristik tersebut yaitu:²¹

1) Hubungan akrab antara kyai dengan santrinya

Hubungan ini terlahir karena adanya interaksi yang dekat antar kyai dengan santrinya, sehingga memiliki ikatan batin yang kuat.

2) Patuh dan tunduknya santri kepada kyai

Dalam pesantren, akhlak sangat dijunjung tinggi oleh semua warga pesantren, khususnya santri kepada Kyainya.

3) Hidup sederhana dan hemat

Santri juga diajarkan kesederhanaan serta hidup hemat, dengan menerima fasilitas seadanya, memanfaatkan uang saku dengan sebaik-baiknya, serta tidak berfoya-foya.

4) Religius

Karakter religius adalah karakter yang sangat melekat pada pesantren. Para santri dididik berbagai ilmu agama supaya

²⁰ *Ibid.*, Hal. 198.

²¹ *Ibid.*

dapat diterapkan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

5) Mandiri

Dalam pesantren, santri dituntut untuk hidup mandiri jauh dari orang tua, supaya dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan bijaksana.

6) Tolong Menolong

Dalam pesantrenpun diajarkan sikap saling peduli atau tolong menolong jika ada yang membutuhkan bantuan.

7) Berani Sengsara

Santri harus berani sengsara ketika hidup di pesantren, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

8) Kehidupan Agama yang Baik

Kehidupan agama yang baik diperoleh santri di pondok pesantren.

f. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, terdapat lima elemen dalam pondok pesantren, diantaranya adalah:

1) Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal bagi para santri. Para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru (Kyai). Tempat tinggal (ndalem) kyai biasanya berada dalam kawasan kompleks asrama santri. Luasnya pondok

tergantung seberapa jumlah santrinya. Pada pesantren kecil, biasanya rumah-rumah warga sekitar pesantren yang digunakan sebagai asrama santri, sedangkan pada pesantren besar menyediakan asrama khusus untuk para santri yang mana tiap kamar terdiri dari belasan bahkan puluhan santri. Bahkan jika tidak muat, beberapa santri harus rela tidur diluar kamar, seperti di aula, serambi masjid, di kelas, dan lain-lain.²²

Pondok adalah elemen penting dari pondok pesantren, serta menunjang berkembangnya pondok pesantren. Walaupun keadaan pondok atau asrama penuh sesak, santri harus menjalaninya dengan tujuan mengajarkan arti kebersamaan serta kesederhanaan.

2) Masjid

Masjid juga merupakan elemen penting dari pondok pesantren. Masjid tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren. Seluruh pondok pesantren pasti memiliki masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat belajar, tempat bermajlis, dan sebagainya.

Masjid memiliki kedudukan sebagai pusat pendidikan pesantren. Hal ini sebagai bentuk manifestasi dari sistem pendidikan Islam tradisional yang diterapkan pada pesantren. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW., masjid telah menjadi

²² Zamakhsyari Dhofier (2015), *Op.Cit*, Hal. 81-84.

pusat pendidikan Islam. Nabi beserta umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, kegiatan administrasi, serta kegiatan kultural.²³

3) Pengajian Kitab Klasik

Pengajian kitab klasik merupakan ciri khas dari pondok pesantren. Pada pondok pesantren, santri mendapatkan pengajaran kitab klasik dari Kyai atau guru. Tujuannya ialah supaya santri dapat memahami sumber-sumber ilmu pengetahuan yang berasal dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang berbasis Bahasa Arab. Kitab-kitab klasik tersebut terdiri dari 8 jenis, yaitu (1) Nahwu Shorof, (2) Fikih, (3) Ushul Fikih, (4) Hadits, (5) Tafsir, (6) Tauhid, (7) Akhlak Tasawuf, (8) Sejarah dan lain-lain.²⁴

4) Santri

Santri adalah sebutan bagi pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri juga merupakan elemen penting pada pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier, santri terdiri dari dua jenis, diantaranya yaitu²⁵:

- a) Santri Mukim, adalah murid yang berasal dari daerah jauh luar kota dan tinggal di pondok pesantren.

²³ *Ibid.*, Hal. 86.

²⁴ *Ibid.*, Hal. 87.

²⁵ *Ibid.*, Hal. 89.

b) Santri Kalong, adalah murid yang berasal dari wilayah-wilayah sekitar pesantren. Mereka tidak tinggal di pondok pondok pesantren, melainkan pulang pergi dari rumah untuk mengikuti pengajian kitab.

6) Kyai

Kyai merupakan elemen terpenting atau yang menjadi esensial dalam pendirian, pertumbuhan, dan perkembangan sebuah pesantren. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren, keberhasilan pondok pesantren banyak bergantung pada keahlian dan keilmuan kyai, serta wibawa, kharismanya dan ketrampilan kyai.²⁶

g. Model Pembelajaran Pondok Pesantren

Terdapat dua model pembelajaran dalam pendidikan pesantren, yaitu model tradisional dan model formal. Pesantren sangat menjunjung tinggi kultur dan tradisi otentik bangsa sebagaimana hal yang demikian di komponen terdahulu, bahwa figur pendidikan pesantren yaitu menerapkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang dapat memberi pengaruh dengan contoh pengajaran yang digunakan di pesantren itu sendiri. Terdapat tiga metode dalam model tradisional ini, yaitu metode weton, sorogan, dan bandongan. Metode sorogan adalah santri dievaluasi dan dinilai menurut kitab yang dibaca, metode pengajaran semacam ini terus berlangsung dan

²⁶ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013), *Op.Cit*, Hal 94.

bertahan sampai saat ini di dalam kehidupan pesantren.²⁷ Sedangkan metode weton memiliki kemiripan makna dengan metode bandongan, yaitu kyai membaca, menerjemah, dan menerangkan kitab, kemudian santri mendengar, menyimak, dan mencatatnya.

Sedangkan model formalnya menggunakan metode madrasah diniyah. Madrasah diniyah dikenal dengan sebutan madin, tidak terlepas dengan perspektif sejarah eksistensi madrasah pada masa dahulu. Sejarah singkatnya, madrasah pada mulanya berupa Pendidikan yang berbentuk *kuttab*, *maktab*, *halaqoh*, majelis, masjid, *khan*, *ribath*, dan rumah-rumah ulama. Dari bentuk-bentuk ini, kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan yang disebut madrasah.²⁸ Sumber belajar yang digunakan, tetap tidak meninggalkan kitab kuning tetapi ada kalanya disertai buku didik yang lebih sistematis yang benar-benar terlihat pada madin formal yaitu cara atau metode pendidikan berupa klasikal dan menerapkan sistem modern layaknya madrasah sekolah pada biasanya.

h. Materi Pembelajaran Pesantren

Pada umumnya, terdapat tujuh materi dalam pembelajaran di pesantren, yaitu:

1) Fikih

²⁷ HM Haedari (2004), *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, Hal. 39.

²⁸ Hanun Asrohah (2004), *Pelebagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa*, Jakarta: Departemen Agama RI, Hal. 9.

Fikih yaitu ilmu yang mempelajari tentang berbagai hukum perbuatan, baik ibadah ataupun muamalah. Adapun kitab-kitabnya seperti *Fathul Qorib*, *Fathul Wahab*, *Fathul Muin*, *Safinatun Najah*, dan lain-lain.²⁹

2) Ushul Fikih

Ushul fikih yaitu ilmu yang mempelajari asal usul dari ditetapkannya hukum fikih. Adapun kitab-kitabnya seperti *Al-Waraqat*, *Jam'ul Jawani Al-Bayan*, *Ghayat Al-Ushul*, dan lain-lain.³⁰

3) Tauhid

Tauhid yaitu ilmu yang mempelajari tentang keesaan, sifat, dzat, dan perbuatan Allah SWT. Adapun kitab-kitabnya seperti *Tijanun Darori*, *Aqidatul Aqam*, *Kifayatul Awwam*, *Ushuluddin*, dan lain-lain.³¹

4) Akhlak

Akhlak yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kitab yang dipelajari seperti *Ta'lim Muta'alim*, *Uqudud Jalalain*, dan lain-lain.³²

5) Tafsir

²⁹ Endin Mujahidin (2005), *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, Hal. 33.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.* Hal. 34.

Tafsir yaitu ilmu yang mempelajari Al-Qur'an, baik dari makna, bahasa, asbanun nuzul, redaksi ayat, dan lain-lain. Adapun kitab-kitabnya seperti *tafsir Jalalain*, *Tafsir Al-Ibris*, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan lain-lain.³³

6) Hadis

Hadis yaitu ilmu yang mempelajari ucapan, ketetapan, dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Adapun kitab-kitabnya seperti *Shohih Bukhori*, *Shohih Muslim*, *Riyadus Shalihin*, dan lain-lain.³⁴

7) Nahwu Sharaf

Nahwu sharaf ialah ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab. Adapun kitab-kitabnya seperti *Jurmiyyah*, *Mutammimah*, *Alfiyah*, dan lain-lain.³⁵

i. Jenis Pesantren

1) Pesantren Salafi

Pesantren salafi dikenal juga dengan pesantren tradisional. Pada pesantren jenis ini, kurikulum pembelajarannya hanya sebatas ilmu-ilmu agama saja. Kesehariannya santri di pesantren ini yaitu mengaji, bekerja, atau mengabdikan kepada kyai. Pada pesantren salafi, disediakan asrama sebagai tempat tinggal santri. Syahriah yang dikenakan rendah, bahkan ada yang bebas

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, Hal 35.

biaya. Ketika makan, para santri biasanya masak bersama-sama. Sebagian besar waktu mereka di pondok digunakan untuk mengaji dan mengabdikan kepada Kyai. Kitab-kitab yang dipelajari yaitu kitab kuning seperti *Safinatun Najah*, *Sulamut Taufiq*, *Riyadhus Shalihin*, *Fathul Qorib*, dan lain-lain. Pada zaman sekarang, pesantren salafi juga menerapkan beberapa materi teknologi seperti komputer, internet, bahasa asing, dan lain-lain.³⁶

2) Pesantren Modern

Pesantren modern ini muncul sebab kurikulum pembelajarannya sudah mulai berkembang, atau dapat dikatakan sudah mengikuti perkembangan zaman. Selain mengaji kitab-kitab kuning, santri di pesantren modern juga belajar beberapa ilmu pengetahuan umum, seperti sains, sosial, teknologi informasi dan komunikasi, bahasa asing, dan lain-lain. Namun, pesantren modern juga tidak hilang dari nilai-nilai tradisional pesantren salafi, seperti kesederhanaan, kemandirian, keikhlasan, dan pengendalian juga. Nilai-nilai ini pun dijadikan moto pesantren. Pada pesantren modern terdapat beberapa lembaga-lembaga kemandirian santri, seperti koperasi, pertanian, kesehatan, dan sebagainya. Sistem pesantren modern

³⁶ Dzanuryadi (2011), *Goes to Pesantren Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*, Bandung: PT. Lingkar Pena Kreatifa, Hal. 10.

ini mengkolaborasikan antara metode salafi dengan kurikulum pendidikan nasional. Mengenai biaya, pesantren modern cenderung lebih tinggi daripada pesantren salafi, sebab fasilitas yang disediakan dapat dikatakan cukup lengkap.³⁷

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, *kharax*. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *character* dan dalam bahasa Indonesia yaitu karakter, dari bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam.³⁸ Berdasarkan KBBI karakter memiliki arti tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁹ Dalam kamus sosiologi, karakter memiliki arti sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang.⁴⁰

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Abdul Majid & Dian Andayani (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Hal. 11.

³⁹ Ira M. Lapindus (1982), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka., Hal. 445.

⁴⁰ Soerjono Soekanto (1993), *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 74.

pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Menurut Sutarjo Adisusilo, kata *character* mengandung makna ganda atau multitafsir. Kata tersebut diungkapkan Bung Karno sebagai watak bangsa yang harus dibangun, dan diungkapkan Ki Hajar Dewantara bermakna pendidikan watak untuk siswa yang meliputi cipta, rasa, dan karya. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, dapat berubah, serta menjadi ciri khas bagi setiap seseorang.⁴¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa bahwa karakter adalah perilaku yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain serta menjadi ciri khas dalam bertindak. Pemahaman karakter, watak, kepribadian, dan individu dalam penggunaannya seringkali bertukar. Hal ini dikarenakan mempunyai kesamaan dalam istilah, yaitu sesuatu yang cenderung menetap secara permanen dan otentik dalam diri setiap individu.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Terdapat empat landasan dalam pendidikan karakter, yaitu⁴²:

⁴¹ Sutarjo Adisusilo (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Press, Hal. 76.

⁴² Zubaedi (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Hal. 88.

1) Agama

Pendidikan karakter adalah proses untuk membimbing manusia menuju jalan kebaikan. Agama harus dijadikan sebagai dasar dalam kehidupan, supaya selalu mengarah dalam kebajikan.⁴³

2) Pancasila

Pancasila terbentuk atas nilai-nilai luhur yang ada dan sesuai dengan bangsa Indonesia. Agar bisa menjadikan generasi yang berkarakter maka, pendidikan karakter harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.⁴⁴

3) Budaya

Secara umum bangsa Indonesia memiliki budaya yang bersifat positif, nilai-nilainya sudah diakui baik oleh masyarakatnya. Maka dari itu budaya seharusnya dijadikan sebagai dasar dari penetapan nilai-nilai karakter bangsa, agar dapat mencerminkan karakter yang bisa menjadi ciri-ciri budaya bangsa.⁴⁵

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3

⁴³ *Ibid.*, Hal. 89.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, Hal. 90.

yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Masnur Muslich, tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri menggunakan dan meningkatkan pengetahuan, mengkajinya, serta mempersonilisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

d. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, yaitu: (1) Cinta Allah dan kebenaran; (2)

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Masnur Muslich (2011), *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensinal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 81.

Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) Amanah; (4) Hormat dan sopan santun; (5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleran dan cinta damai.⁴⁸

Secara spesifik, Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah mengeluarkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan landasan-landasan pendidikan karakter bangsa, diantaranya yaitu:⁴⁹

- 1) Religius, yaitu taat dan patuh terhadap ajaran agama.
- 2) Jujur, yaitu kesesuaian antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan antar agama, suku, adat, dan lain-lain.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan konsisten terhadap peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu bersunggu-sungguh dalam menyelesaikan berbagai urusan.
- 6) Kreatif, yaitu membentuk hal baru atau berinovasi dalam berbagai hal.
- 7) Mandiri, yaitu tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

⁴⁸ Zubaedi (2011), *Op.Cit.*, Hal. 88.

⁴⁹ Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida (2013), *Op.Cit.*, Hal. 40-41.

- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal
- 10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yaitu mencerminkan rasa bangga setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif dan bersahabat, yaitu terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yaitu mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan membaca tanpa ada paksaan.
- 16) Peduli sosial, yaitu mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

17) Peduli lingkungan, yaitu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

18) Tanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

e. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah hal penting yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan karakter adalah sebuah pijakan dan menjadi pedoman menuju insan yang mulia. Perkembangan dan pertumbuhan pendidikan karakter yang baik dapat menjadi siswa supaya selalu berperilaku positif dan mempunyai arah hidup yang benar. Sekolah bukanlah menjadi suatu elemen yang mutlak dalam membentuk karakter, namun elemen lain seperti orang tua, keluarga, lingkungan masyarakat juga sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter. Terdapat tiga tahap dalam pembentukan karakter, yaitu:⁵⁰

- 1) Tahap pengetahuan, yaitu ditanamkan melalui pengetahuan lewat ilmu dan pengetahuan yang diajarkan pada siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan, yaitu dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁰ Nirra Fatmah, (2018), "*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*", Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember, Hal. 374-376.

- 3) Tahap pembiasaan, yaitu melalui pembiasaan atau berperilaku sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Emosional serta perilaku kebiasaan diri juga termasuk dari cakupan pendidikan karakter. Maka dari itu dibutuhkan beberapa komponen yaitu:⁵¹

- 1) *Moral Knowing* (Pengetahuan Tentang Moral). Penyebab ketidakmampuan seseorang dalam berperilaku baik yaitu kurang berlatih berbuat kebaikan. Terdapat enam unsur dalam moral knowing yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil keputusan, dan pengenalan diri.
- 2) *Moral Feeling* (Perasaan), yaitu penguatan aspek perasaan atau emosional untuk menjadi manusia berkarakter.
- 3) *Moral Action* (Penerapan Moral). Seseorang tidak dapat memiliki kualitas kepribadian yang baik jika tidak berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Ketiga komponen tersebut sangat penting dan diperlukan agar pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan dapat merasakan dan memahami, bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Siti Nasihatun, (2019), “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya*”, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vo. 7, No. 2, Desember, Hal. 328-329.

f. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Karakter dalam Islam memiliki kesamaan dengan akhlak. Dalam bahasa Indonesia, akhlak memiliki arti budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan. Dalam bahasa Inggris, kata akhlak yaitu *moral* atau *ethic* yang berarti moral. Dalam bahasa Yunani, yaitu *mores* dan *ethicos* yang berarti kebiasaan. Akhlak merupakan kebiasaan. sehingga dapat menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak atau karakter merupakan elemen sangat penting, sebab merupakan kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ketiga hal tersebut menjadi penanda layak atau tidaknya seseorang disebut manusia. Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang sangat melekat dan mendasar pada diri seseorang atau hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.⁵²

Jadi pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah sama halnya dengan akhlak. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih memfokuskan pada sikap peserta didik untuk ke arah yang lebih baik atau positif, sehingga dapat menimbulkan perbuatan baik

⁵² La Adu, (2014), "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*", Jurnal Biology Science and Education, Vol.3, No. 1 Januari-Juni, Hal. 74.

dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Adapun landasan karakter dalam Islam yaitu berdasarkan:⁵⁴

1. QS. Asy-Syams ayat 8-10

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ - ۸ - قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ - ۹ - وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ - ۱۰ -

Artinya: “(1) Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, (2) Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), (3) Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”⁵⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua karakter yang saling berlawanan yaitu karakter positif dan karakter negatif. Apabila manusia ingin ke arah yang lebih baik, maka harus mengembangkan karakter positifnya, begitu juga sebaliknya.

2. QS. Al-Balad ayat 10

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: “Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan).”⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, Hal. 75.

⁵⁴ Mainuddin, (2018), “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam”, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2 September, Hal. 66.

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, Hal. 595.

⁵⁶ *Ibid.*, Hal. 594.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya telah ditunjukkan oleh Allah SWT dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan keburukan.

3. QS. Al-Insan ayat 3

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur.*”⁵⁷

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya telah ditunjukkan oleh Allah SWT dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan jalan keburukan.

4. QS Al Muminun ayat 1-11

حَمْدٌ ۝ ۱ نَزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝ ۲ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ

ذِي الطُّوْلِ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عَلَيْهِ الْمَصِيرُ ۝ ۳ مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا

يَعُزُّوكَ تَقْلُبُهُمْ فِي الْبِلَادِ ۝ ۴ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَخْرَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ يَوْمَهُمْ كُلُّ

أُمَّةٍ بِرِسْوَلِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ۝

۵ وَكَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ۝ ۶ الَّذِينَ يَحْمِلُونَ

الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ ۚ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ

كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ۝ ۷ رَبَّنَا

⁵⁷ *Ibid.*, Hal. 578.

وَأَدْخَلْنَاهُمْ جَنَّاتٍ وَعَدْنَاهُمْ وَوَعَدْنَاهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۘ ۸ وَفِيهِمُ السَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ السَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ ۚ ۴ - ۹ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادُونَ لِمَ قُمْنَا اللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ مَفْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى

الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ۚ ۱۰ قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا أَتَيْنَاكَ أَتَيْنَا وَأَحْيَيْتَنَا أَتَيْنَا فَأَعْرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى

خُرُوجٍ مِنْ سَبِيلٍ ۚ ۱۱

Artinya: “(1) Ha Mim, (2) Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui, (3) yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya; yang memiliki karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali, (4) Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri, (5) Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu setelah mereka telah mendustakan (rasul) dan setiap umat telah merencanakan (tipu daya) terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran; karena itu Aku tawan mereka (dengan azab). Maka betapa (pedihnya) azab-Ku?, (6) Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, (yaitu)

sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka, (7) (Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka yang menyala-nyala, (8) Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang saleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana, (9) dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya dan demikian itulah kemenangan yang agung.", (10) Sesungguhnya orang-orang yang kafir, kepada mereka (pada hari Kiamat) diserukan, "Sungguh, kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, ketika kamu diseru untuk beriman lalu kamu mengingkarinya.", (11) Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa

kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?”⁵⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menunjukkan betapa sangat beruntungnya orang-orang yang beriman, yaitu orang yang menjaga sholatnya, taat menunaikan zakat, menjauhkan diri dari maksiat. Orang-orang beriman akan dijanjikan surga Firdaus dan kekal didalamnya.

5. QS Baqarah 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۚ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan

⁵⁸ *Ibid.*, Hal. 467-468.

menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁵⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kebajikan mencakup tiga prinsip yaitu keimanan, amal saleh, dan akhlakul karimah. Iman kepada Allah SWT. adalah kepercayaan dan ketaatan manusia kepada Allah SWT. Prinsip amal saleh ditunjukkan dengan senantiasa berbuat kebaikan baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Dan prinsip akhlakul karimah yaitu keluhuran atau kebaikan budi perkerti yang dimiliki manusia.

6. QS Al-Anam 151

قُلْ تَعَالَوْا أَنَا رَبُّكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَىٰكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ
مِّنْ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati

⁵⁹ *Ibid.*, Hal. 27.

perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.”⁶⁰

Ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada manusia untuk tidak mempersekutukan-Nya, berbuat baik kepada orang tua, dan larangan membunuh anak karena miskin, sebab Allah SWT telah menjamin rezeki bagi setiap manusia dari jalan yang berbeda-beda.

7. Hadis Riwayat Ath-Thabrani dan Al-Baihaqi

عَنِ الْأَسْوَادِ بْنِ سَرِيحٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه الطبراني و البيهقي)

Artinya: “*Dari Aswad bin Sari’ berkata, Rasulullah SAW bersabda: setiap yang terlahir dilahirkan dalam keadaan suci (memiliki kecenderungan beragama tauhid), maka kedua orang tualah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*”

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia pada hakikatnya dilahirkan dalam keadaan suci atau *fitrah*. Fitrah tersebut dapat berkembang tergantung pengaruh lingkungan. Lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jasmani maupun rohani pada manusia. Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama dalam

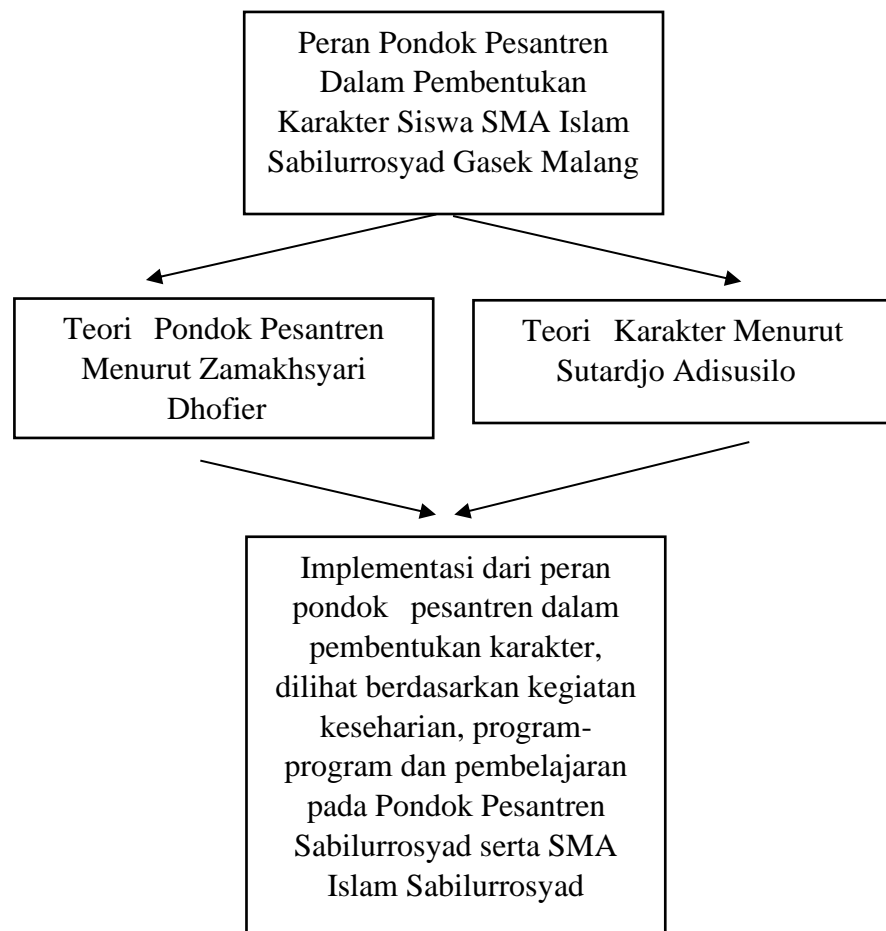
⁶⁰ *Ibid.*, Hal. 148.

membentuk dan mempengaruhi perkembangan manusia. Manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi, tergantung yang diberikan oleh kedua orang tua.⁶¹

B. Kerangka Berpikir

Disini penulis menggambarkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian:

⁶¹ Mainuddin, (2018), “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam*”, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2 September, Hal. 69.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir diatas, penulis akan meneliti tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter, dilihat berdasarkan kegiatan keseharian, program-program dan pembelajaran pada Pondok Pesantren Sabilurrosyad serta SMA Islam Sabilurrosyad.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.⁶² Dalam hal ini pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.⁶³ Dengan adanya paparan deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui simpulan terkait dengan peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter SMA Islam Sabilurrosyad.

Adapun penelitian tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter SMA Islam Sabilurrosyad ini apabila dilihat dari lokasi dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) sehingga penulis melaksanakan studi terhadap lapangan dan realita.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis sepenuhnya hadir secara langsung dalam lokasi penelitian sebagai instrumen utama. penulis juga melakukan

⁶² Suyadi (2011), *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: DIVA Press, Hal. 19.

⁶³ HB Sutopo (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, Hal. 40.

wawancara kepada kepala sekolah, pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad, serta beberapa siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sabilurrosyad yang berlokasi di Jalan Candi VI C. No. 303, Dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Alasan penulis memilih objek ini untuk penelitian yaitu:

1. SMA Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah terpadu yang berada dalam satu yayasan Sabilurrosyad, yaitu terdiri dari SMP Islam Sabilurrosyad, SMA Islam Sabilurrosyad, dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Jadi seluruh siswa SMP dan SMA tersebut merupakan santri pondok pesantren Sabilurrosyad. Dengan keterpaduan tersebut, penulis lebih mudah dalam mengamati peran dan program pondok pesantren dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad.
2. SMA Islam Sabilurrosyad berada satu lokasi dengan lokasi domisili penulis sehingga dapat memudahkan dalam mengetahui kondisi lapangan di SMA Islam Sabilurrosyad.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi terhadap pondok dan sekolah, serta wawancara langsung dengan kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad yaitu bapak Moh. Afif Amrulloh, pendamping pondok

putra yaitu Ahmad Muflihul Wafa, pengurus pondok putra yaitu Neo Ahmad Maulana, dan siswa SMA Islam Sabilurrosyad yaitu Agista Dwi Gina. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi penelitian, buku-buku, jurnal-jurnal, makalah-makalah atau penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang jalannya penelitian serta mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data secara kualitatif. Adapun metode pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sukardi, observasi adalah metode pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu penglihatan untuk melakukan pengamatan langsung, penulis juga menggunakan alat bantu selain panca indra, sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁶⁴ Adapun objek yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu program-program pondok pesantren Sabilurrosyad, kegiatan keseharian santri pondok pesantren Sabilurrosyad, dan kondisi siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

⁶⁴ Sukardi (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.78.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun keterangan-keterangan dengan memberikan pertanyaan kepada informan. Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian peran pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Adapun narasumber dalam wawancara yaitu kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad yaitu bapak Moh. Afif Amrulloh, pendamping pondok putra yaitu Ahmad Muflihul Wafa, pengurus pondok putra yaitu Neo Ahmad Maulana, dan siswa SMA Islam Sabilurrosyad yaitu Agista Dwi Gina

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis akan mendokumentasikan data-data mengenai peranan pondok pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Paparan data dalam bentuk dokumentasi ini dapat menyempurnakan data-data yang diperoleh sebelumnya. Adapun objek yang didokumentasikan oleh penulis yaitu kondisi SMA Islam Sabilurrosyad serta pondok pesantren Sabilurrosyad, dan program-program pondok pesantren Sabilurrosyad.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan ketiga tahapan tersebut.

2. Mereduksi data

Reduksi data adalah memilih atau memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok dalam penelitian. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.

3. Menyajikan data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat berupa uraian singkat, bagan, kategori-kategori, pola-pola dan sebagainya. Pada umumnya, penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data akan menggunakan bentuk teks naratif serta dokumentasi-dokumentasi.

4. Menyimpulan atau memverifikasi data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji kredibilitas terhadap paparan hasil penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan mengacu atas empat kriteria sebagai berikut:⁶⁵

1) Derajat Keabsahan Data

Dalam kriteria ini, penulis mengujinya dengan cara:

- a) Memperpanjang pengamatan, yaitu melakukan pengamatan lebih dari satu kali. Tujuannya untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar valid atau tidak.
- b) Meningkatkan keseriusan dalam melakukan pengamatan objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh adalah data yang sistematis dan jelas.
- c) Melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

2) Keteralihan Data

Untuk mendapatkan derajat yang tepat dan akurat dalam penelitian, penulis akan menyajikan laporan penelitian ini dengan rinci, jelas, sistematis, mudah dipahami serta dapat dipercaya.

3) Kebergantungan

Kebergantungan data dapat diperiksa oleh penulis dengan audit terhadap seluruh proses penelitian.

⁶⁵ Lexy J. Moleong (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya. Hal. 324.

4) Kepastian

Peneliti akan menguji data dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses atau tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Sabilurrosyad



Gambar 4.1

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek⁶⁶

Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di JL. Candi VI/C No. 303 Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penduduk dusun gasek sebelum pondok pesantren ini berdiri adalah mayoritas non muslim. Masih sangat sedikit sekali yang menganut agama Islam. Dengan kondisi tersebut, para pemuka agama Islam di dusun tersebut berinisiatif untuk membentengi masyarakat supaya perlahan memeluk agama Islam karena pada saat itu terjadi proses kristenisasi.⁶⁷

⁶⁶Dokumentasi Peneliti, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

⁶⁷Diambil dari <https://ponpesgasek.id/sejarah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek-malang/>, pada 12 Juni 2022 pukul 17.00 WIB.

K.H. Marzuki Mustamar merupakan pengasuh pondok pesantren ini. Sebelumnya, beliau dahulu belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda, Mergosono, Kota Malang. Beliau dikenal sangat pandai dan cerdas dibanding santri-santri lainnya, bahkan beliau dahulu sering diperintahkan oleh Alm. Almaghfurlah K.H. Masduqi Mahfudz untuk menggantikan beliau ketika mengajar. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Huda, beliau beliau mengontrak rumah warga di dusun Gasek selama dua tahun. Hal ini merupakan awal beliau mendirikan pondok pesantren ini yaitu pada tahun 1995. Santri beliau pun juga masih sedikit, sebagian ada yang pulang pergi dari rumahnya masing-masing, sebagian ada yang menetap bersama beliau, dan sebagian ada yang ikut dari pondok pesantren Nurul Huda. Beliau mulai mendirikan bangunan pondok pesantren Sabilurrosyad pada tahun 1997. Disaat itu terdapat tanah wakaf dari PCNU Kota Malang. Pembangunan dimulai dengan membangun masjid. Alhasil pada tahun 1999 masjid sudah dapat difungsikan dan digunakan oleh masyarakat. Pada saat itu, bangunan pondok masih semi permanen dengan bangunan berbasis kayu.⁶⁸

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Sabilurrosyad mulai berkembang pesat hingga saat ini. Jumlah santrinya pun semakin banyak, mulai dari jenjang SMP, jenjang SMA, dan jenjang mahasiswa. Terdapat juga SMP Islam Sabilurrosyad dan SMA Islam Sabilurrosyad

⁶⁸ *Ibid.*

yang satu kawasan dengan Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas yang ingin menyekolahkan dan memondokkan anaknya. Dan juga menjadi sarana menyiarkan agama Islam, yang sudah puluhan tahun menyeru para santri dan masyarakat sekitar untuk lebih mengenal dan memahami Islam.⁶⁹

2. SMA Islam Sabilurrosyad

SMA Islam Sabilurrosyad adalah sekolah yang berlokasi di Jalan Candi VI/C No. 303 di dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sekolah ini berada dalam satu kawasan dengan SMP Islam Sabilurrosyad dan pondok pesantren Sabilurrosyad, serta dibawah naungan satu yayasan yaitu Sabilurrosyad. Lokasi ini tepat berada dikawasan tepi Kota Malang dengan ketinggian kurang lebih 600 meter diatas permukaan laut. Hal inilah yang menjadikan suasana di sekolah ini dapat dikatakan asri dan sejuk. Pada tahun ini, SMA Islam Sabilurrosyad ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 26 orang dan jumlah siswa sebanyak 85 anak yang terdiri dari enam rombel belajar. Setiap angkatannya terdiri dari dua rombel belajar. Adapun jurusan peminatan terdiri dari dua jurusan, yaitu IPA dan IPS.

B. Hasil Penelitian

1. Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

⁶⁹ *Ibid.*

Program-program pondok pesantren pada umumnya seperti sholat, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab klasik, dan sebagainya. Pondok Pesantren Sabilurrosyad juga memiliki program-program yang tidak jauh berbeda dari pondok pesantren pada umumnya. Berikut ungkapan Neo Ahmad Maulana salah satu pengurus pondok putra, yaitu

“Di pondok itu program-programnya ada 4 kategori yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian pertama yaitu sholat jamaah. Sholat jamaah wajib bagi semua santri pondok gasek. Kedua ngaji Al-Qur'an, mereka ngaji Al-Qur'an setelah sholat Ashar. Ketiga madin atau madrasah diniyah. Madin ini belajar ngaji kitab-kitab klasik. Keempat tahfidz Al-Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an. Terus program minggunya itu ada muhadhoroh, ziaroh makam, dan roan, Muhadhoroh itu penampilan-penampilan dari santri, kalau ziaroh makam ke makamnya pengasuh yaitu Alm. KH. Murtadlo Amin, dan roan itu kerja bakti bersih-bersih pondok. Lalu program bulanan itu diba'an, dan program tahunan itu ngaji kilatan bulan Ramadhan.”⁷⁰(NAM.1.01)

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Neo Ahmad Maulana, kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Pondok Pesantren Sabilurrosyad terdiri dari empat kategori, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Program harian terdiri dari sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an. Program mingguan terdiri dari muhadhoroh, ziaroh makam, dan ro'an. Program bulanan yaitu

⁷⁰ Neo Ahmad Maulana, *Wawancara* (28 Maret 2022).

pembacaan maulid diba. Program tahunan yaitu ngaji kilatan ramadhan.⁷¹

a) Program Harian

1) Sholat Berjamaah

Sholat fardhu merupakan suatu ibadah wajib bagi semua umat Islam. Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan dua orang atau lebih dengan bersama-sama. Hukum sholat berjamaah yaitu sunnah muakkad, yaitu sangat dianjurkan. Adapun sholat fardhu yaitu sholat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya

2) Ngaji Al-Qur'an

Ngaji Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia serta bernilai ibadah bagi yang membacanya. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an hukumnya sunnah namun dalam membacanya wajib sesuai dengan kaidah tajwid.

3) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan sebagaimana halnya sekolah. Pada umumnya, madrasah

⁷¹ Hasil Observasi ke 1 di Pondok Pesantren Sabilurrosyad pada 28 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

diniyah berada dilingkup pondok pesantren. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Terdapat juga tingkatan kelas dalam madrasah diniyah yaitu I'dad, Wustho, dan 'Ula.

4) Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an baik dengan membaca berulang-ulang ataupun dengan mendengar berulang-ulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz.

b) Program Mingguan

1) Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan kegiatan menampilkan pidato, pentas seni, dan lain-lain. Tujuan dari muhadhoroh yaitu untuk melatih bakat, minat, serta keberanian diri untuk tampil didepan umum

2) Ziaroh Makam

Ziaroh merupakan kegiatan mengunjungi makam kerabat, saudara, keluarga, atau guru. Tujuan dari ziaroh makam yaitu agar senantiasa mengingat dan mendoakan ahli kubur.

3) Ro'an

Ro'an adalah istilah yang biasa digunakan pondok pesantren sebagai kegiatan kerja bakti. Tujuan dari ro'an

adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok serta membentuk sikap gotong royong pada sesama santri.

c) Program Bulanan

1) Pembacaan Maulid Diba

Pembacaan sholawat maulid diba yaitu kegiatan membaca lantunan sholawat nabi secara bersama-sama, dengan diiringi dengan alat musik albanjari seperti terbang, bass, dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW.

d) Program Tahunan

1) Ngaji Kilatan Ramadhan

Ngaji kilatan yaitu kegiatan mengaji kitab-kitab klasik sebagaimana ngaji kitab pada umumnya. Program ini rutin dilaksanakan setiap tahun selama Bulan Ramadhan.

2. Implementasi Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Karakter adalah perilaku yang menjadi pembeda antara diri seorang dengan orang lain serta menjadi ciri khas dalam bertindak. Kegiatan keseharian sangat mempengaruhi terbentuknya karakter pada diri seseorang. Program-program pondok pesantren Sabilurrosyad juga berperan penting dalam pembentukan karakter santri-santri.

Adapun program-program tersebut diantaranya sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an,

muhadhoroh, ziaroh, pembacaan maulid diba, kilatan Ramadhan, dan ro'an.

a) Program Harian

1) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah wajib diikuti bagi semua santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad baik sholat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Ulasan yang diungkapkan berdasarkan wawancara salah satu pengurus bernama Neo Ahmad Maulana, mengungkapkan bahwa:

“Rencang-rencang dibangun jam 4 pagi kemudian sholat subuh berjamaah di aula. Sholat dhuhurnya jamaah di masjid soalnya masih disekolah, kalo jam istirahat sekolah itu juga jamaah sholat Dhuha. Kalo sholat Asharnya boleh jamaah dimasjid atau berjamaah diaula, terus Sholat Maghribnya berjamaah di aula, setelah itu lanjut baca surat-surat pilihan seperti Al-Mulk, Yasin, Al-Waqiah, Ar-Rohman, Ad-Dukhon, dan Alfath. Setelah itu sholat isyanya juga di aula.”⁷²(NAM.2.02)

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa setiap hari santri diharuskan untuk mengikuti sholat berjamaah lima waktu. Ketika sholat Subuh, Ashar, Maghrib dan Isya mereka berjamaah di aula pondok, sedangkan untuk sholat Dhuhur berjamaah di masjid karena masih dalam jam sekolah. Santri juga diwajibkan untuk mengikuti Sholat Dhuha berjamaah ketika jam istirahat sekolah berlangsung.

⁷² Neo Ahmad Maulana, *Wawancara* (28 Maret 2022).

2) Ngaji Al-Qur'an

Ngaji Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Mengaji Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat Ashar setiap harinya. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengaji kitab hingga pukul 5 sore.⁷³



Gambar 4.2

Kegiatan Ngaji Al-Qur'an⁷⁴

3) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan bagi santri sebagaimana halnya sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan yaitu dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Madrasah diniyah pondok dilaksanakan setelah sholat Isya. Terdapat tiga tingkatan kelas yaitu I'dad, Ula, dan Wustho

⁷³ Hasil Observasi ke 2 di Pondok Pesantren Sabilurrosyad pada 28 Maret 2022 pukul 07.00 - 19.00 WIB.

⁷⁴ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad

dengan kelas I'dad sebanyak satu kelas, kelas ula sebanyak tiga kelas, dan kelas Wustho sebanyak dua kelas.

Adapun untuk jadwal rincian madrasah diniyah yaitu


معهد سبيل الرشاد للشباب الإسلامي المنقلى
PONDOK PESANTREN PUTRA SMP-SMA SABILURROSYAD
 Sekeloa Timur: Jl. Candi Blok VI C.303 Gresik Karangbenuki Sukun Malang
 Email: madia.putra@gmail.com

KELAS	HARI	KITAB	PENGAJAR	RUANG	KELAS	HARI	KITAB	PENGAJAR	RUANG
I'DADIYAH	Senin	رَبِيعَةُ الْجَدِيدِ	Ust. Abdullah	Kamar 1	3 ULA	Senin	رَبِيعَةُ الْجَدِيدِ	Ust. Gus Faiz	Aula
	Selasa	القرآن	Ust. Muflihul Wafa			Selasa	القرآن	Ust. Silva Faiz	
	Rabu	الحسن الحط	Ust. Sayyid Hasan			Rabu	عروض ثلاثية	Ust. Gus Faiz	
	Jumat	القرآن	Ust. Muflihul Wafa			Jumat	عروضية	Ust. Iham	
	Sabtu	الحسن الحط	Ust. Sayyid Hasan			Sabtu	عروضية	Ust. Iham	
	Ahad	رَبِيعَةُ الْجَدِيدِ	Ust. Abdullah			Ahad	القصص، الإسلامى	Ust. Iham	
1 ULA	Senin	مدون العبادات 283	Ust. Febi Akbar	Kamar 2	1 WUSTHO	Senin	درس اللغة	Ust. Tareh Aziz	Kamar 7
	Selasa	الي	Ust. Alif Saida			Selasa	القصص، القوي	Ust. Silva Faiz	
	Rabu	مدون العبادات 283	Ust. Febi Akbar			Rabu	عروضية	Ust. Tareh Aziz	
	Jumat	عقد العزم	Ust. Samsyuddin			Jumat	رومانا	Ust. Ahmad Bisri M.	
	Sabtu	خلاصة من القرآن 1	Ust. Masrur Roziqi			Sabtu	رومانا	Ust. Gus Angga	
	Ahad	عقد العزم	Ust. Muflihul Wafa			Ahad	عروضية	Ust. Tareh Aziz	
2 ULA	Senin	مدون العبادات 4	Ust. Gus Saiful Fuad	Kamar 2 dari 2	2 WUSTHO	Senin	شرح الفري	Ust. Sirojul Munir	Kamar 8
	Selasa	خلاصة من القرآن 2	Ust. Masrur Roziqi			Selasa	القرآن الصرفة	Ust. Gus Ilimi	
	Rabu	مدون العبادات 4	Ust. Gus Saiful Fuad			Rabu	أداب المعلم والمعلم	Ust. Islahuddin	
	Jumat	الحال الناس 1	Ust. Nuruddin Syaqui			Jumat	منظمة	Ust. Gus Aminuddin	
	Sabtu	عروض قرصان	Ust. Aff Solahudin			Sabtu	شرح الفري	Ust. Sirojul Munir	
	Ahad	درس اللغة	Ust. Masrur Roziqi			Ahad	العمل الفردي	Ust. Luthi Alfian	

Gambar 4.3

Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah⁷⁵

4) Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu program pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu tahfidz Al-Qur'an. Pondok pesantren ini memiliki program Tahfidzul Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an. Program ini bersifat sunnah bagi para santri. Dalam satu minggu, santri menyetorkan hafalannya selama empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Salah satu dari keempat jadwal tersebut digunakan sebagai murojaah.

b) Program Mingguan

1) Muhadhoroh

⁷⁵ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.



Gambar 4.4

Muhadhoroh⁷⁶

Muhadhoroh merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sekali setiap pekannya, yaitu pada Selasa malam. Ulasan yang diungkapkan berdasarkan wawancara salah satu pengurus pondok putra bernama Neo Ahmad Maulana, mengungkapkan bahwa:

“Muhadhoroh itu kayak pidato ngoten, pokoknya nampilkan didepan teman-teman, sama buat melatih mental juga. Jadi tujuannya biar berani tampil didepan umum. Biasanya dilakukan malam Rabu setiap minggunya. Nanti dari teman-teman dibagi jadi beberapa kelompok, tiap kelompoknya ada 8 – 9 anak. Tiap kelompoknya disuruh menampilkan beda-beda, ada yang pidato, drama, puisi ngoten. Kalo ada yang bolos tidak ikut, nanti kena ta’zir (hukuman) soalnya muhadoroh ini sifatnya wajib”⁷⁷(NAM.2.03)

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa muhadhoroh adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan pada Selasa tiap minggunya. Santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 8-9 anak. Setiap

⁷⁶ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

⁷⁷ Neo Ahmad Maulana, *Wawancara* (28 Maret 2022).

kelompok tersebut untuk menampilkan tugas yang diberikan seperti menampilkan pidato, drama, puisi, dan lain-lain. Tujuan dari muhadhoroh ini yaitu untuk melatih bakat, minat serta mental santri untuk berani tampil didepan umum.

2) Ziaroh Makam



Gambar 4.5

Makam K.H. Murtadlo Amin⁷⁸

Ziaroh merupakan kegiatan mengunjungi makam kerabat, saudara, keluarga, atau guru. Ziaroh makam pengasuh dilaksanakan rutin setiap Kamis sore setiap minggunya. Adapun makam yang diziarohi yaitu makam KH. Murtadlo Amin, salah satu pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad yang wafat pada tahun 2019 silam. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melatih santri supaya mereka senantiasa mengunjungi makam serta mendoakan keluarganya/gurunya/kerabatnya yang sudah wafat.

⁷⁸ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

3) Ro'an

Ro'an adalah istilah yang biasa digunakan pondok pesantren sebagai kegiatan kerja bakti. Roan dilakukan secara bergilir perkamar tiap minggunya. Setiap bulannya pun ada roan bersama, yaitu seluruh santri diwajibkan untuk kerja bakti di seluruh kawasan pondok. Tujuannya yaitu menjaga kebersihan lingkungan pondok serta membentuk sikap saling gotong royong antar sesama.

c) Program Bulanan

1) Pembacaan Maulid Diba

Kegiatan pembacaan sholawat maulid diba dilaksanakan pada hari Kamis setiap bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pondok, dengan petugas pembaca sholawatnya digilir tiap kamarnya. Tujuan dari kegiatan itu yaitu mengharap ridho Allah SWT serta syafaat Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.6

Kegiatan Dibaan⁷⁹

⁷⁹ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

d) Program Tahunan

1) Ngaji Kilatan Ramadhan

Program ini rutin dilaksanakan setiap tahun selama Bulan Ramadhan. Dimulai dari bangun pagi untuk makan sahur bersama. Makanan untuk sahur telah disediakan dengan tiap satu nampan untuk 4-5 anak, hal tersebut juga berlaku ketika buka puasa. Setelah sahur, dilanjutkan sholat subuh berjamaah serta mengaji kitab setelahnya. Kemudian berangkat sekolah sampai pukul 12.30 dan setelah itu dilanjutkan mengaji kitab. Setelah sholat ashar berjamaah, ngaji kitab berlangsung sampai pukul 17.00.



Gambar 4.7

Ngaji Kilatan Ramadhan⁸⁰

⁸⁰ *Dokumentasi Peneliti*, Malang, Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

3. Efektifitas Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Program-program pondok pesantren Sabilurrosyad dalam pembentukan karakter telah berjalan dengan efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Salah satu kegiatan yang ditekankan penuh untuk dilakukan oleh semua warga pondok, khususnya para santri yaitu sholat berjamaah. Dengan sholat berjamaah ini, santri yang mulanya malas-malasan untuk sholat berjamaah akan semakin giat melaksanakan sholat berjamaah. Ketika waktu sholat tiba, para santri otomatis berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, jikalau mereka terlambat atau tidak sempat mengikuti jamaah, mereka akan mencari teman-teman mereka yang belum sholat untuk diajak sholat berjamaah.⁸¹

Program-program lain pun turut berjalan dengan efektif. Dengan adanya muhadhoroh, terlatih jiwa kreatifitas serta bakat minat santri. Dari segi kepedulian, santri terlatih untuk selalu peduli antar sesama serta peduli lingkungan, yaitu dengan adanya kegiatan kerja bakti tau ro'an. Dari segi kitab juga menjadikan santri sebagai manusia yang berwawasan luas serta tetap berpegang teguh pada *Ahlusunnah wal Jamaah*, sehingga tidak melenceng dari syariat-syariat Islam.

Program-program tersebut yang disusun oleh pengurus pondok telah disowankan kepada pengasuh dan juga telah disetujui oleh pengasuh.

⁸¹ Hasil Observasi ke 3 di SMA Islam Sabilurrosyad pada 28 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

Pembuatan dan pemilihan program-program tersebut dibuat dengan cermat dan seksama, dengan tujuan agar santri menjadi insan yang lebih baik serta berkarakter yang baik dan benar. Dengan adanya program-program tersebut, sangat membantu dalam pembentukan karakter pada diri masing-masing santri.

Namun juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam berjalannya program-program pondok. Menurut Ahmad Muflihul Wafa selaku pendamping pondok putra, faktor-faktor tersebut yaitu:

“Faktor pendukungnya itu dari diri santri sendiri. Rasa semangat serta tanggung jawab mereka dalam kegiatan-kegiatan pondok. Jadi, kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Kemudian ustadz-ustadzahnya juga sabar dan telaten ketika menghadapi santri. Untuk faktor penghambat, menurut saya kurangnya tenaga pendamping, sehingga kadang kewalahan.”.⁸²(AMW.3.01)

Sedangkan faktor penghambat menurut salah satu santri putri, bernama Agista Dwi Gina yaitu:

“Menurut kulo, biasanya kendalanya itu ya kurang semangat, kurang fokus, yang paling sering sih ngantuk. Kadang pas ngaji malam ada yang ketiduran, pas ngaji sore kadang kurang semangat gitu”.⁸³(ADG.3.01)

Jadi faktor yang menunjang berjalannya program-program pondok yaitu jiwa semangat para santri. Sikap tanggung jawab merekalah dapat menjadikan program-program pondok berjalan dengan efektif. Kesabaran dan ketelatenan ustadz ustadzahnya dalam menghadapi santri pun menjadi faktor dalam keberhasilan tercapainya tujuan yang diharapkan. Namun

⁸² Ahmad Muflihul Wafa, *Wawancara* (28 Maret 2022).

⁸³ Agista Dwi Gina, *Wawancara* (26 Maret 2022).

masih ada juga beberapa kendala yang menghambat, seperti masih adanya santri yang kurang motivasi, kelelahan, atau mengantuk. Namun hal tersebut dapat diatasi saling mendukungnya teman-teman atau ustadz-uztadzah, serta dari kesadaran diri untuk berusaha agar tetap semangat dalam beraktifitas.

Menurut pendamping pondok putra, Ahmad Muflihul Wafa, santri juga mengalami perubahan sikap dibanding sebelum masuk pondok, adapun perbedaannya yaitu:

“Perbedaan karakter anak-anak sebelum mondok dan sudah dipondok dapat dikatakan cukup signifikan. Pas awal-awal santri baru, tata krama anak-anak kepada guru itu masih kurang baik, tata bicara mereka masih kurang sopan, masih sangat bergantung orang tua. Setelah beberapa lama belajar dan tinggal di pondok, akhirnya mereka tahu adab kepada guru itu seperti apa, contoh ketika ada Kyai atau guru lewat didepan, mereka tunduk dan membungkukkan badan untuk menghormati, membalikkan sandal kyai atau guru, selalu mematuhi perintah kyai, dll. Tata bicara juga semakin baik dan sopan, contoh ketika berbicara dengan guru atau pendamping, menggunakan bahasa jawa krama halus dan sopan, serta mulai dapat hidup mandiri bersama dengan teman-temannya.”⁸⁴(AMW.3.02)

Jadi karakter santri ketika sudah berada di pondok mengalami perubahan yang signifikan dibanding dengan sebelum masuk di pondok. Sebelum masuk di pondok pesantren Sabilurrosyad etika mereka terhadap guru dapat dikatakan kurang maksimal, seperti sikap, tata bicara, dan lain sebagainya. Ketika masa awal-awal di pondok, masih sangat sering dijenguk oleh orangtuanya, sehingga sikap kemandirian mereka masih kurang. Seiring berjalannya waktu belajar dan tinggal lama di pondok, karakter mereka mengalami perubahan yang signifikan, k dengan etika

⁸⁴ Ahmad Muflihul Wafa, *Wawancara* (28 Maret 2022).

terhadap kyai atau guru yang semakin membaik, tata bicara yang mulai membaik dengan menggunakan bahasa Jawa krama halus, serta jiwa mandiri mereka terbentuk dengan mulai tidak bergantung terus kepada orang tua mereka masing-masing.

Kebiasaan-kebiasaan santri di pondok juga berperan dalam pembentukan karakter santri. Diantaranya yaitu membalik posisi sandal kyai, tunduk ketika ada kyai atau guru yang lewat, bersikap sopan santun kepada guru ataupun kepada sesama teman, dan lain sebagainya. Hal tersebut memang hal kecil, namun dapat menjadi kebiasaan baik yang tentunya membentuk.

Menurut pengurus pondok putra, Neo Ahmad Maulana, karakter yang telah terbentuk dari program-program pondok adalah:

“Beberapa karakter telah terbentuk pada santri dari adanya program-program pondok tadi. Karakter religius terbentuk dengan adanya program sholat berjamaah, ngaji Al-Qur’an, madrasah diniyah, kilatan ramadhan tahfidz Al-Qur’an, muhadhoroh, ziaroh makam, serta diba’an. Karakter kerja keras terbentuk dari program muhadhoroh dan ro’an. Karakter peduli sosial terbentuk dari adanya program muhadhoroh dan ro’an. Ro’an juga membentuk karakter santri yang peduli lingkungan. Karakter rasa ingin tahu terbentuk dengan adanya madrasah diniyah dan muhadhoroh. Muhadhoroh niku juga membentuk beberapa karakter lain seperti mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, komunikatif bersahabat.”⁸⁵(NAM.3.04)

Jadi, dari implementasi program-program pondok pesantren Sabilurrosyad, terbentuk sepuluh karakter pada siswa. Adapun dari program harian, sholat berjamaah, ngaji Al-Qur’an, madrasah diniyah, tahfidz Al-

⁸⁵ Neo Ahmad Maulana, *Wawancara* (28 Maret 2022).

Qur'an, muhadhoroh, ziaroh makam, pembacaan maulid diba, dan ngaji kilatan ramadhan membentuk karakter siswa yang religus. Dengan adanya delapan program tersebut, siswa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT serta selalu berlandaskan agama dalam berbuat dan berperilaku. Program madrasah diniyah dan muhadhoroh membentuk karakter rasa ingin tahu yang tinggi, dengan berbagai pembelajaran dalam kedua program tersebut seperti penampilan pidato, drama, puisi, dan lain-lain. Program kerja bakti membentuk karakter kerja keras serta peduli sosial dan lingkungan. Program muhadhoroh telah membentuk karakter siswa yang mandiri, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, menghargai prestasi teman-temannya, serta komunikatif bersahabat antar sesama teman.

Dari paparan data diatas, adapun karakter siswa yang telah terbentuk dari program-program pondok pesantren Sabilurosyad yaitu:

Tabel 4.1
Nilai Karakter Yang Terbentuk

No.	Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad	Nilai Karakter
1.	Program Harian	
	• Sholat Berjamaah	Religius
	• Ngaji Al-Qur'an	Religius
	• Madrasah Diniyah	Religius, rasa ingin tahu
	• Tahfidz Al-Qur'an	Religius
2.	Program Mingguan	
	• Muhadhoroh	Religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif dan bersahabat, peduli sosial, mandiri, dan tanggung jawab
	• Ziaroh Makam	Religius,

	<ul style="list-style-type: none"> • Ro'an 	Kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan
3.	Program Bulanan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan Maulid Diba 	Religius
4.	Program Tahunan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji Kilatan Ramadhan 	Religius

Menurut Ahmad Muflihul Wafa selaku pendamping pondok putra, mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini, peraturan pondok sudah berjalan dan ditaati dengan baik, ya meskipun ada sedikit yang melanggar. Itu wajarlah karna yang namanya manusia juga tak luput dari kesalahan.”⁸⁶(AMW.3.03)

Peraturan-peraturan yang ditetapkan di pondok membuat santri lebih terjaga supaya tidak melanggarnya. Pada mulanya mereka merasa terpaksa dengan adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pondok, akan tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya mereka terbiasa dan dari peraturan itu sendiri juga membantu pembentukan karakter pada santri pondok pesantren Sabilurrosyad.

Tidak hanya pesantren yang berperan dalam pembentukan karakter, namun sekolah pun juga turut berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Didalam kurikulum, terdapat suatu program dalam pembentukan karakter, yaitu program kesiswaan penguatan pendidikan karakter.

Menurut Ustadz Moh. Afif Amrulloh selaku kepala sekolah, pembentukan karakter di sekolah yaitu berdasarkan:

⁸⁶ Ahmad Muflihul Wafa, *Wawancara* (28 Maret 2022).

“Kurikulum saat ini sudah include program PPK, yaitu penguatan pendidikan karakter. Ditahun ini diperbarui dengan nama pelajar pancasila. Tujuannya sama yaitu supaya siswa punya karakter yang baik berbangsa maupun bernegara. Tidak hanya itu, disini penilaian afektif juga sangat ditekankan disemua mata pelajaran. Diharapkan mereka dapat menerapkannya baik didaalm maupun diluar sekolah.”⁸⁷(MAA.3.01)

Jadi program penguatan pendidikan karakter tersebut sudah berlaku sejak enam tahun. Pada tahun 2022, program tersebut diperbarui dengan istilah pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar dituntun untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

- b) Berkebhinekaan global

⁸⁷ Moh. Afif Amrulloh, *Wawancara* (26 Maret 2022).

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

c) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

e) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

f) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

SMA Islam Sabilurrosyad pada dasarnya merupakan sekolah yang berbasis pesantren. Semua program-program dan kegiatan sekolah ini sudah

tersinkronisasi dengan pesantren. Dalam upaya pembentukan karakter, dahulu hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai pendidikan karakter, namun sekarang semua mata pelajaran pun juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Terdapat tiga penilaian yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pada segi afektif inilah nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri siswa. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari enam poin, yaitu kejujuran, toleransi, kepedulian, percaya diri, gotong royong, serta disiplin. Mengenai tata tertib, SMA Islam Sabilurrosyad juga menekankan kepada siswa akan pentingnya mematuhi tata tertib. Pelaksanaan tata tertib juga merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Menurut Ustadz Moh. Afif Amrulloh selaku kepala sekolah, efektifitas tata tertib sekolah yaitu:

“Selama ini, tata tertib sekolah berjalan dengan efektif dan lancar. Meskipun masih ada yang sedikit melanggar tatib, lama kelamaan mereka jera dan akhirnya menaati peraturan sekolah.”⁸⁸(MAA.3.02)

Jadi, peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah juga membuat siswa lebih terjaga supaya tidak melanggarnya. Pada mulanya mereka merasa terpaksa dengan adanya peraturan-peraturan sekolah, akan tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya mereka terbiasa dan dari peraturan itu sendiri juga membantu pembentukan karakter pada siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

⁸⁸ Moh. Afif Amrulloh, *Wawancara* (26 Maret 2022).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional berbasis agama Islam yang mempunyai sistem pengajaran tertentu, dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan Kyai. Dalam pondok pesantren, santri berguru kepada Kyai untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.⁸⁹

Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga keagamaan. Sebagai pendidikan, pesantren berfungsi melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai agama. Sebagai lembaga keamanan, yaitu berfungsi melakukan kontrol sosial. Sebagai lembaga keagamaan, yaitu berfungsi melakukan rekayasa sosial dan pengembangan masyarakat.⁹⁰

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofir, pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam tradisional yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santri. Para

⁸⁹ Ainur Rofik (2012), *Op.Cit.*, Hal. 29-31.

⁹⁰ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam (2013), *Op.Cit.*, Hal 170-171.

santri belajar dan mengabdikan dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan Kyai. Pondok pesantren terdiri dari masjid, asrama, pengajian kitab klasik, Kyai, dan santri. Kelima hal tersebut adalah elemen penting pondok pesantren.⁹¹

Dilihat dari program-program pondok yang telah berjalan, program-program pondok tersebut terbagi menjadi empat kategori, yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Adapun program harian yaitu sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, dan tahfidz Al-Qur'an. Untuk program mingguan terdiri dari muhadhoroh, ziaroh makam, dan ro'an (kerja bakti). Untuk program bulanan yaitu pembacaan maulid diba sedangkan program tahunan yaitu ngaji kilatan ramadhan. Program-program tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yaitu untuk menjadikan santri sebagai orang yang berilmu agama serta dapat mengamalkannya, dan untuk menjadikan santri sebagai manusia yang berkepribadian Islam.

Program-program Pondok Pesantren Sabilurrosyad juga telah sesuai dengan prinsip pembelajaran pada pesantren menurut Mastuhu, yaitu (1) Sumber kebenaran dari Tuhan, (2) Sukarela dan pengabdian, (3) Kearifan, (4) Kesederhanaan, (6) Kolektivitas, (6) Mengontrol aktivitas bersama, (7) Kebebasan terpimpin, (8) Mandiri, (9) Pesantren tempat mencari ilmu dan mengabdikan, (10) Pengamalan ajaran agama, (11) Tanpa Ijazah, (12) Ridho

⁹¹ Zamakhsyari Dhofier (2015), *Op.Cit.*,. 79-80.

Kyai.⁹² Mengenai prinsip diatas, sudah sangat sesuai dengan program-program pondok pesantren Sabilurrosyad. Prinsip pertamanya yaitu sumber kebenaran dari Tuhan. Seluruh program-program pondok dibuat dan disusun berdasarkan syariat Islam, diarahkan untuk bernilai ibadah, serta mengharap ridho Allah SWT. Sukarela mengabdikan sesuai dengan adanya kerja bakti menjaga lingkungan pondok. Kearifan dengan sikap kepedulian yang tinggi seperti saling tolong menolong antar sesama. Kesederhanaan dibuktikan dengan makan seadanya di pondok dengan satu nampan berlima orang, berpakaian sederhana, tidak boros. Jadi tidak ada perbedaan antara santri yang mampu ataupun yang kurang mampu. Kolektifitas yaitu dibuktikan dengan kekompakan dan solidaritas santri dalam mengikuti kegiatan pondok, serta mendahulukan hal yang maslahat, yaitu mendahulukan kewajiban dan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi. Mengontrol aktifitas bersama dibuktikan dengan Kyai atau ustadz uztadzah yang berperan utama pada seluruh kegiatan belajar mengajar ataupun lainnya. Kebebasan terpimpin yaitu pada santri ditanamkan nilai-nilai agama yang dapat menjadi dasar kepribadiannya, sehingga ketika dewasa mereka sendirilah yang menentukan jalan hidupnya. Mandiri yaitu santri diajarkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pondok pesantren menjadi tempat untuk menimba ilmu-ilmu agama serta mengabdikan kepada Kyai. Pengamalan ajaran agama yaitu santri pondok pesantren Sabilurrosyad dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya dalam

⁹² Ainur Rofik (2012), *Op.Cit.*, hal. 29-31.

masyarakat. Tanpa ijazah, jadi dalam pondok pesantren tidak ada ijazah sebagai tanda keberhasilan atau tanda tamat belajar. Melainkan ditandai oleh prestasi yang diakui oleh masyarakat umum serta mendapat ridho dari kyai.

Program-program pondok pesantren Sabilurrosyad ini telah disusun dan dipertimbangkan dengan baik oleh pengurus. Kemudian diajukan kepada para asatidz dan pembina, untuk dipertimbangkan kembali dan akhirnya mendapat persetujuan. Setelah mendapat persetujuan, disowankan kepada pihak ndalem atau pihak pengasuh untuk mendapat persetujuan. Alhasil program-program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan setelah mendapat persetujuan dari pihak pengasuh. Dari hal ini, dapat dipahami bahwa program-program tersebut sangat memperhatikan ketelitian serta kemaslahatan dalam penyusunannya bahkan sangat memperhatikan keberkahan dari Kyai, sebab berjalannya program-program tersebut sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada santri. Jadi harus berhati hati dalam merumuskan dan menentukan program-program yang hendak dibuat.

B. Implementasi Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Implementasi program pondok dalam pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang melalui program-program, peraturan-peraturan, kerta kebiasaan santri di pondok pesantren Sabilurrosyad berjalan dengan baik. Berjalannya program-program tersebut

juga tidak luput dari beberapa kendala, seperti terdapat beberapa santri yang kurang fokus, mengantuk bahkan ketiduran ketika kegiatan, kurang semangat, dan lain-lain. Namun sebagian besar dari mereka selalu menaati dan antusias dalam mengikuti program-program pondok pesantren, sebab apabila tidak mengikuti, akan mendapatkan hukuman.

Program-program pondok pesantren Sabilurrosyad telah membentuk sepuluh nilai karakter yang ditentukan dalam batasan masalah. Adapun sepuluh nilai karakter dasar tersebut yaitu religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Adapun dari program harian, sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an, muhadhoroh, ziaroh makam, pembacaan maulid diba, dan ngaji kilatan ramadhan membentuk karakter siswa yang religus. Dengan adanya delapan program tersebut, siswa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT serta selalu berlandaskan agama dalam berbuat dan berperilaku. Program madrasah diniyah dan muhadhoroh membentuk karakter rasa ingin tahu yang tinggi, dengan berbagai pembelajaran dalam kedua program tersebut seperti penampilan pidato, drama, puisi, dan lain-lain. Program kerja bakti membentuk karakter kerja keras serta peduli sosial dan lingkungan. Program muhadhoroh telah membentuk karakter siswa yang mandiri, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, menghargai prestasi teman-temannya, serta komunikatif bersahabat antar sesama teman.

Dalam sholat berjamaah, ditanamkan pada diri santri dengan nilai karakter religius, cinta Allah, tanggung jawab. Dengan ini, santri yang dulunya jarang-jarang berjamaah menjadi rajin sholat jamaah. Sholat berjamaah juga meningkatkan ibadah serta cinta kepada Allah SWT yang selalu mengaruniai rahmat pada hamba-Nya, serta melatih tanggung jawab akan pentingnya keutamaan sholat berjamaah. Implementasinya yaitu santri selalu sholat berjamaah setiap waktunya, baik ketika disekolah ataupun di pondok. Karakter religius juga dibentuk dari adanya program ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab, tahfidz Al-Qur'an, ziaroh makam, serta pembacaan maulid diba. Program-program tersebut dapat meningkatkan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT serta mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ngaji dan hafalan Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Ngaji Al-Qur'an dilaksanakan setiap sore hari setelah sholat Ashar, sedangkan program hafalan Al-Qur'an dilaksanakan empat kali setoran dalam satu pekan, yaitu tiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu, dengan salah satunya sebagai muroja'ah. Jadi santri diharapkan dapat membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan muhadhoroh dapat membentuk rasa kepedulian, kerja sama, kerja keras, kreatif. Pada muhadhoroh, dapat mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas santri, serta dapat melatih keberanian, rasa percaya diri, serta *public speaking* pada santri. Muhadhoroh terdiri dari penampilan drama, puisi, qiroah, pidato, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini, sudah

berjalan dengan baik dengan sangat antusiasnya santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan muhadhoroh. Kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan setiap minggunya demi kebersihan lingkungan pondok. Kegiatan ini berhasil membentuk karakter peduli sosial, peduli lingkungan, serta kerjasama antar sesama teman. Program madrasah diniyah pun dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada santri. Dengan ini, dapat menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu yang tinggi pada diri santri.

Kebiasaan-kebiasaan santri di pondok juga berhasil dalam pembentukan karakter santri. Diantaranya yaitu membalik posisi sandal kyai, tunduk ketika ada kyai atau guru yang lewat, bersikap sopan santun kepada guru ataupun kepada sesama teman, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membentuk nilai karakter hormat dan sopan santun.

Tidak hanya pesantren, sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan oleh SMA Islam Sabilurrosyad Gasek. Pada kurikulum yang digunakan terdapat program dalam pembentukan karakter, yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pada tahun 2022 ini program PPK diperbarui dengan istilah pelajar pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pada setiap mata pelajaran, terdapat tiga

aspek penilaian yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pada segi sikap inilah nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri siswa. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari enam poin, yaitu kejujuran, toleransi, kepedulian, percaya diri, gotong royong, serta disiplin.

C. Efektifitas Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Pembentukan karakter adalah usaha dalam menjaga dan membentuk kepribadian agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Program-program Pondok Pesantren Sabilurrosyad telah disusun oleh pihak pondok pesantren dan pihak sekolah dengan pertimbangan yang seksama.

Upaya pembentukan karakter SMA Islam Sabilurrosyad melalui program-program pondok pesantren Sabilurrosya telah berjalan cukup efektif. Program-program pondok pesantren sangat membantu dalam pembentukan siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek. Hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya program-program pondok pesantren sesuai dengan tujuan yang dapat membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Namun juga tidak luput dengan kendala-kendala yang menghampiri. Kendala-kendala tersebut diantaranya masih ada beberapa santri yang melanggar aturan pondok, kurang fokus ketika belajar, mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran, kurang motivasi dalam pembelajaran dan beraktifitas, dan lain-lain. Dari kendala inilah para ustadz atau guru harus

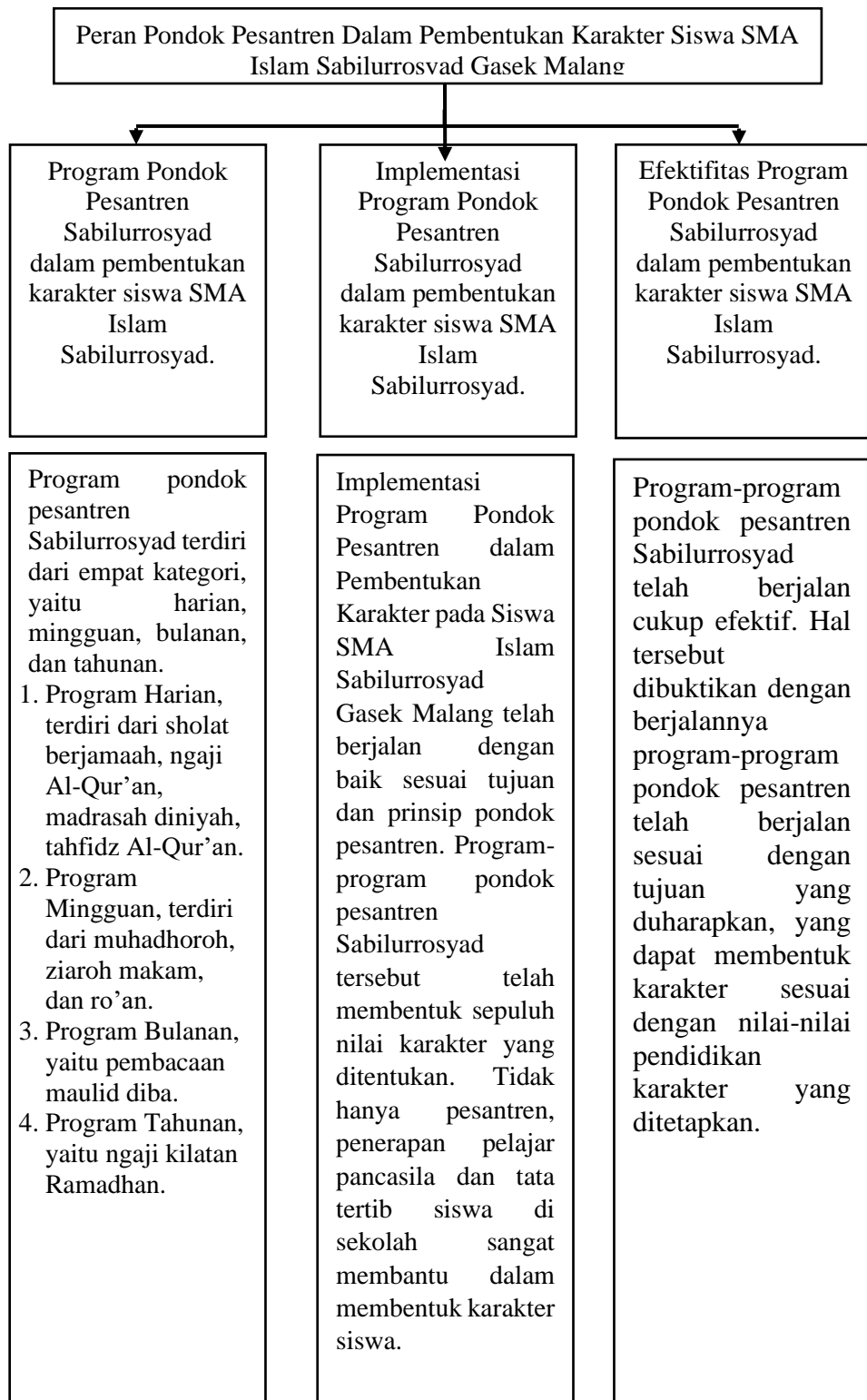
memikirkan bagaimana solusi untuk menangani kendala-kendala tersebut dengan bijak. Peran sesama teman juga sangat penting dalam menghadapi kendala tersebut, supaya saling mendukung satu sama lain untuk kearah jalan yang baik.

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah juga dapat dikatakan cukup efektif. Semua guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui penilaian afektif disetiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut adalah kejujuran, toleransi, kepedulian, percaya diri, gotong royong, serta disiplin. Hal tersebut ditandai dengan siswa tidak menyontek saat ujian, menghargai teman-temannya, saling tolong menolong ketika ada yang membutuhkan, saling bekerja sama ketika menghadapi permasalahan, saling support kepada teman-temannya, serta tata tertib sekolah berjalan dengan baik. Dengan ini, dapat terbentuk siswa yang memiliki kepribadian atau karakter sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari analisis diatas,penulis mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter siswa SMA Islam Sabilurrosyad dikatakan cukup efektif. Program-program pondok pesantren berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat diterima oleh santri.. Upaya sekolah dalam penanaman nilai karakter di sekolah juga telah berjalan cukup efektif, melalui program pelajar pancasila dan penilaian afektif disetiap mata pelajaran.

Jadi dari program-program pondok dapat dikatakan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan. Siswa SMA Islam Sabilurrosyad tidak hanya pintar dalam ilmu

pengetahuan saja, tetapi juga menjadi siswa yang berkarakter baik yaitu memiliki akhlak dan budi pekerti yang terpuji. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, harus ada kerjasama antara pihak orangtua dengan pihak pesantren atau pihak sekolah, agar tersinkronisasi.



Gambar 5.1
Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, ialah sebagai berikut:

1. Program Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang terdiri dari empat kategori yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Program harian terdiri dari sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an. Program mingguan terdiri dari muhadhoroh, ziaroh makam, dan ro'an. Program bulanan yaitu pembacaan maulid diba. Program tahunan yaitu ngaji kilatan Ramadhan. Program-program tersebut sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip pondok pesantren yaitu untuk menjadikan santri sebagai orang yang berilmu agama serta dapat mengamalkannya, dan untuk menjadikan santri sebagai manusia yang berkepribadian Islam.
2. Implementasi Program Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang telah berjalan dengan baik. Program-program pondok pesantren Sabilurrosyad tersebut telah membentuk sepuluh nilai karakter yang ditentukan dalam batasan masalah.

Adapun sepuluh nilai karakter dasar tersebut yaitu religius, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Sekolah pun juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan kurikulum yang diterapkan oleh SMA Islam Sabilurrosyad Gasek, terdapat program pelajar pancasila dan penilaian afektif pada setiap mata pelajaran.

3. Efektifitas Program Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Upaya pembentukan karakter SMA Islam Sabilurrosyad melalui program-program pondok pesantren Sabilurrosyad telah berjalan cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya program-program pondok pesantren sesuai dengan tujuan yang dapat membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan. Upaya sekolah juga dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dapat dikatakan cukup efektif melalui program pelajar pancasila dan penilaian afektif disetiap mata pelajaran. Jadi siswa SMA Islam Sabilurrosyad tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi siswa yang berkarakter baik yaitu memiliki akhlak dan budi pekerti yang terpuji.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan peran Pondok Pesantren Sabilurrosyad dapat membantu guru untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Pendidik hendaknya harus saling mendukung siswa atau santri, yaitu dengan monitoring, memberi motivasi, serta rela berkorban.

2. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa SMA Islam dapat memiliki karakter yang baik dengan adanya Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu serta menjadi referensi sekolah dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, dengan adanya Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

4. Bagi penulis Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian peran tentang pembentukan karakter siswa.

5. Bagi Masyarakat dan Orang tua

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu masyarakat dan orang tua dalam memilih sekolah atau pesantren yang dapat menjadikan anak-anaknya memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Press.
- Adu, La (2014), “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Biology Science and Education, Vol.3, No. 1 Januari-Juni
- Arifin, M. (1995), *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanun (2004), *Pelembagaan Pesantren Asal-Usul Perkembangan Pesantren di Jawa*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dhofier, Zamakhsyari (2015), *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Dzanuryadi (2011), *Goes to Pesantren Panduan Lengkap Sukses Belajar di Pesantren*, Bandung: PT. Lingkar Pena Kreatifa.
- Fatmah, Nirra (2018), “*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*”, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember.
- Haedari, HM, (2004), *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press.
- Haliza, Nur dan Fitri Mulyani (2021), “*Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021: 101-109.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, PT Syigma Examedia Arkanleema: Bandung.
- Lapindus, Ira M., (1982), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ludeto, Adri (2012), *Sistem Pendidikan Pesantren (Analisis Masalah dan Solusi)*, Malang: UM Press.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mainuddin, (2018), “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam*”, Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2 September.
- Moleong, Lexy J. (1993), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.

- Muhammad, Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujahidin, Endin (2005), *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Muslich, Masnur (2011), *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensinal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mutohar, Ahmad dan Nurul Anam (2013), *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Jember: STAIN Jember Press.
- Nasihatun, Siti (2019), “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya*”, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vo. 7, No. 2, Desember
- Ratnaya, I Gede (2011), “*Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya*”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 1, Januari: 17 – 28.
- Rofik, Ainur, (2012), *Pembaruan Pesantren (Respon terhadap Tuntutan TransformasiGlobal)*, Jember: STAIN Press.
- Soekanto, Soerjono, (1993), *Kamus Sosiologi* ,Jakarta: Rajawali Pers.
- Solichin, Muhammad Muchlis (2012), “*Rekonstruksi pendidikan pesantren sebagai pembentukan karakter*”. *Jurnal KARSA*, Vol. 20 No. 1.
- Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, HB. (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.Suyadi, (2011), *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Suyadi (2011), *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Indriana Wijayanti. (2021). “*Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*”. Diakses dari <https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4>, pada 12 Juni 2022 pukul 17.00 WIB.
- <https://ponpesgasek.id/sejarah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek-malang/> , Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 17.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Moh. Afif Amrulloh, S.H.I

Jabatan : Kepala SMA Islam Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 26 Maret 2022

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala SMA Islam Sabilurrosyad

Topik : Upaya sekolah dalam pembentukan karakter

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana sikap siswa terhadap guru ketika di sekolah?	Istimewanya di sekolah ini yaitu semua siswanya adalah santri pondok. Sikap santri terhadap gurunya ketika di pondok sudah sangat terpuji. Jadi secara otomatis, mereka juga bersikap sama ketika berada di sekolah, yaitu dengan mengedepankan akhlakul karimah.	

2.	Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap teman-temannya?	Alhamdulillah, mereka memiliki keakraban serta kepedulian yang sangat tinggi. Mereka punya rasa kekeluargaan dan loyal, dalam arti saling memahami satu sama lain. Seperti ketika ada yang kesulitan belajar, teman-teman lainnya membantu dengan sukarela.	
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?	Kurikulum saat ini sudah include program PPK, yaitu penguatan pendidikan karakter. Ditahun ini diperbarui dengan nama pelajar pancasila. Tujuannya sama yaitu supaya siswa punya karakter yang baik berbangsa maupun bernegara. Tidak hanya itu, disini penilaian afektif juga sangat ditekankan disemua mata pelajaran. Diharapkan mereka dapat menerapkannya baik didaalm maupun diluar sekolah.	(MAA.3.01)

4.	Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa?	Untuk faktor pendukung ya dari tata tertib yang telah kita susun, stakeholder sekolah seperti pengawas, yayasan, komite, pesantren, dan yang terpenting yaitu suport sistem dari guru dan orang tua. Untuk faktor penghambat biasa dari beberapa siswa sendiri, masih ada yang melanggar aturan. Jadi perlu adanya kesadaran diri pada siswa akan pentingnya mematuhi tatib.	
5.	Apakah peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah dapat terealisasikan dengan baik?	Selama ini, tata tertib sekolah berjalan dengan efektif dan lancar. Meskipun masih ada yang sedikit melanggar tatib, lama kelamaan mereka jera dan akhirnya menaati peraturan sekolah.	(MAA.3.02)

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ahmad Muflihul Wafa

Jabatan : Pendamping Pondok Putra SMP SMA Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 28 Maret 2022

Waktu : 19.30 WIB

Tempat : Kantor Pengurus

Topik : Upaya pondok dalam pembentukan karakter

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kondisi pembelajaran santri di pondok?	Ketika pembelajaran di pondok, kondisinya pembelajaran dapat dikatakan cukup baik. Dengan fasilitas yang sederhana dan seadanya, mereka tetap semangat dalam belajar juga bisa melatih sikap qonaah menerima apa adanya.	
2.	Bagaimana karakter santri SMA Islam Sabilurrosyad?	Menurut saya, karakter santri SMA itu dapat dikatakan sudah baik. Contoh, ketika waktu sholat tiba, alhamdulillah semuanya mengikuti sholat jamaah.	
3.	Bagaimana sikap santri terhadap ustadz ustadzah?	Alhamdulillah sikap santri terhadap ustadz-ustadzah itu terpuji. Contoh, ketika ngaji, mereka menyimak dengan baik tanpa	

		membantah. Ketika kyai/uztadz ustadzah lewat, mereka menghormati dengan membungkukkan badan. Kebaikan kecilpun juga dilakukan, seperti membalikkan sandal kyai/guru.	
4.	Bagaimana bentuk kepedulian santri terhadap teman-temannya?	Sikap mereka sangat akrab dan peduli kepada teman-temannya. Contoh, ketika makan, disajikan dengan menggunakan nampan besar, jadi makannya bareng-bareng. Ketika ada yang sakit, teman-temannya membantunya mencari obat, mencari makanan, serta menghiburnya. Dengan ini, diharapkan rasa persaudaraan santri tetap terjaga dengan kuat.	
5.	Bagaimana usaha yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri?	Usahnya yaitu dengan adanya program-program pondok, seperti sholat jamaah, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab, muhadoroh, tahfids Al-Qur'an, roan, dan sebagainya. Perauran pondok juga berperan	

		<p>dalam membentuk karakter. Diharapkan dengan adanya program-program dan peraturan itu santri bisa memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, religis, serta berpengetahuan luas.</p>	
6.	<p>Bagaimana perbandingan karakter santri ketika sebelum masuk pondok dengan ketika sudah berada di pondok?</p>	<p>Perbedaan karakter anak-anak sebelum mondok dan sudah dipondok dapat dikatakan cukup signifikan. Pas awal-awal santri baru, tata krama anak-anak kepada guru itu masih kurang baik, tata bicara mereka masih kurang sopan, masih sangat bergantung orang tua. Setelah beberapa lama belajar dan tinggal di pondok, akhirnya mereka tahu adab kepada guru itu seperti apa, contoh ketika ada Kyai atau guru lewat didepan, mereka tunduk dan membungkukkan badan untuk menghormati, membalikkan sandal kyai atau guru, selalu mematuhi perintah Kyai, dll. Tata</p>	(AMW.3.02)

		bicara juga semakin baik dan sopan, contoh ketika berbicara dengan guru atau pendamping, menggunakan bahasa jawa krama halus dan sopan, serta mulai dapat hidup mandiri bersama dengan teman-temannya.	
7.	Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pembentukan karakter santri?	Faktor pendukungnya itu dari diri santri sendiri. Rasa semangat serta tanggung jawab mereka dalam kegiatan-kegiatan pondok. Jadi, kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Kemudian ustadz-ustadzahnya juga sabar dan telaten ketika menghadapi santri. Untuk faktor penghambat, menurut saya kurangnya tenaga pendamping, sehingga kadang kewalahan.	(AMW.3.01)
7.	Apakah peraturan-peraturan yang telah dibuat pondok dapat terealisasi dengan baik?	Sejauh ini, peraturan pondok sudah berjalan dan ditaati dengan baik, ya meskipun ada sedikit yang melanggar. Itu wajarlah karna yang namanya	(AMW.3.03)

		manusia juga tak luput dari kesalahan.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Neo Ahmad Maulana

Jabatan : Pengurus Putra Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 26 Maret 2022

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Teras SMA Islam Sabilurrosyad

Topik : Program-program pondok pesantren

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana kegiatan keseharian santri pondok pesantren Sabilurrosyad?	Rencang-rencang dibangun jam 4 pagi kemudian sholat subuh berjamaah di aula. Sholat dhuhurnya jamaah di masjid soalnya masih disekolah, kalo jam istirahat sekolah itu juga jamaah sholat Dhuha. Kalo sholat Asharnya boleh jamaah dimasjid atau berjamaah diaula, terus Sholat Maghribnya berjamaah di aula, setelah itu lanjut baca surat-surat pilihan seperti Al-Mulk, Yasin, Al-Waqiah, Ar-Rohman, Ad-Dukhon, dan Alfath. Setelah itu sholat isyanya juga di aula. Setelah sholat	(NAM.2.02)

		<p>Ashar, kegiatannya itu ngaji Al-Qur'an. Mereka baca Al-Qur'an bersama teman-temannya dikamar masing-masing.</p> <p>Kemudian lanjut ngaji kitab sampai jam 5 sore. Tiap malam itu ada jadwal madin mas. Habis jamaah maghrib, nderes Al-Qur'an, kemudian jamaah Isya. Setelah itu diniyah sampek jam setengah sembilan malam. Tingkat kelasnya ada tiga, yaitu I'dad satu kelas, Ula tiga kelas, dan Wustho dua kelas. Kitabnya ya mabadiul fiqh, alala, aqidatul awam, dan lain-lain. Lebih lengkapnya sudah terlampir di jadwal.</p>	
2.	<p>Bagaimana program-program pondok pesantren Sabilurrosyad?</p>	<p>Di pondok itu program-programnya ada 4 kategori yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian pertama yaitu sholat</p>	<p>(NAM.1.01)</p>

		<p>jamaah. Sholat jamaah wajib bagi semua santri pondok gasek. Kedua ngaji Al-Qur'an, mereka ngaji Al-Qur'an setelah sholat Ashar. Ketiga madin atau madrasah diniyah. Madin ini belajar ngaji kitab-kitab klasik. Keempat tahfidz Al-Qur'an yaitu hafalan Al-Qur'an. Terus program mingguannya itu ada muhadhoroh, ziaroh makam, dan roan, Muhadhoroh itu penampilan-penampilan dari santri, kalau ziaroh makam ke makamnya Alm. KH. Murtadlo Amin, dan roan itu kerja bakti bersih-bersih pondok. Lalu program bulana itu diba'an, dan program tahunan itu ngaji kilatan bulan Ramadhan.</p>	
3.	<p>Bagaimana program mingguan santri</p>	<p>Kalo kegiatan mingguan ada tiga, yaitu muhadhoroh, ziarah makam, sama roan.</p>	<p>(NAM.2.03) "... Muhadhoroh itu kayak pidato ngoten, pokoknya nampilkan</p>

	<p>pondok pesantren Sabilurrosyad?</p>	<p>Muhadhoroh itu kayak pidato ngoten, pokoknya nampilkan didepan teman-teman, sama buat melatih mental juga. Jadi tujuannya biar berani tampil didepan umum. Biasanya dilakukan malam Rabu setiap minggunya. Nanti dari teman-teman dibagi jadi beberapa kelompok, tiap kelompoknya ada 8 – 9 anak. Tiap kelompoknya disuruh menampilkan beda-beda, ada yang pidato, drama, puisi ngoten. Kalo ada yang bolos tidak ikut, nanti kena ta'zir (hukuman) soalnya muhadoroh ini sifatnya wajib. Kemudian ziarah itu tiap hari kamis sore, ziaroh ke makam pengasuh, yaitu Alm. KH Murtadho Amin. Ziaroh tersebut tujuannya melatih agar selalu</p>	<p>didepan teman-teman, sama buat melatih mental juga. Jadi tujuannya biar berani tampil didepan umum. Biasanya dilakukan malam Rabu setiap minggunya. Nanti dari teman-teman dibagi jadi beberapa kelompok, tiap kelompoknya ada 8 – 9 anak. Tiap kelompoknya disuruh menampilkan beda-beda, ada yang pidato, drama, puisi ngoten. Kalo ada yang bolos tidak ikut, nanti kena ta'zir (hukuman) soalnya muhadoroh ini sifatnya wajib ..”</p>
--	--	---	--

		<p>mengunjungi makam dan mendoakan keluarga-keluarganya, guru-gurunya yang sudah wafat. Kemudian ro'an. Setiap kamar wajib roan, yaitu kerja bakti. Kerja bakti membersihkan kamar, teras, mencuci peralatan dapur, dll. Tiap minggunya digilir, misal kamar 1 minggu pertama, kamar 2 minggu kedua, dst. Tiap bulannya itu roan bersama, yaitu seluruh santri kerja bakti di seluruh kawasan pondok.</p>	
4.	<p>Bagaimana program bulanan santri pondok pesantren Sabilurrosyad?</p>	<p>Kalau bulanan itu, tiap malam jumat, kegiatannya itu sholawatan. Petugas pembacanya digilir tiap kamar. Biasanya berlangsung mulai ba'da Maghrib hingga selesai. Kemudian lanjut sholat Isya'.</p>	

5.	Bagaimana program tahunan santri pondok pesantren Sabilurrosyad?	Kalau tahunan itu ngaji kilatan ramadhan. Teman-teman juga mengikuti ngaji kilatan selama bulan Ramadhan. Jadi kegiatan mereka lebih padat dari biasanya. Dimulai dari bangun pagi untuk makan sahur bersama dengan tiap satu naman untuk 4-5, buka puasa juga begitu. Setelah sahur, lanjut sholat subuh berjamaah kemudian mengaji kitab. Lalu berangkat sekolah sampai pukul 12.30, kemudian mengaji kitab. Setelah sholat ashar berjamaah, ngaji kitab hingga jam 5 sore.	
6.	Apakah program-program pondok yang telah berjalan dapat terealisasikan dengan baik?	Sejauh ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, lancar dan tidak ada kendala. Semoga kedepannya teman-teman santri semakin antusias dalam	

		mengikuti program-program pondok.	
7.	Dari program-program pondok pesantren sabilurrosyad, karakter apa saja yang terbentuk pada siswa?	Beberapa karakter telah terbentuk pada santri dari adanya program-program pondok tadi. Karakter religius terbentuk dengan adanya program sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, kilatan ramadhan tahfidz Al-Qur'an, muhadhoroh, ziaroh makam, serta diba'an. Karakter kerja keras terbentuk dari program muhadhoroh dan ro'an. Karakter peduli sosial terbentuk dari adanya program muhadhoroh dan ro'an. Ro'an juga membentuk karakter santri yang peduli lingkungan. Karakter rasa ingin tahu terbentuk dengan adanya madrasah diniyah dan muhadhoroh. Muhadhoroh niku juga membentuk beberapa	(NAM.3.04)

		karakter lain seperti mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, komunikatif bersahabat.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Agista Dwi Gina

Jabatan : Santri Putri / Siswi SMA Islam Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 26 Maret 2022

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Teras SMA Islam Sabilurrosyad

Topik : Kegiatan keseharian santri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1	Bagaimana kegiatan santri di pagi hari?	Pagi bangun sebelum subuh, terus jamaah subuh di aula, terus ngaji abah di masjid, itu sampai jam 06.00 pagi. Kemudian mandi, sarapan, bersih-bersih dan berangkat sekolah. Sekolahnya dari jam 07.00 sampai jam 12.30 siang.	
62	Bagaimana kegiatan santri di sore hari?	Kalau di sore hari itu, sholat Ashar berjamaah, kemudian nderes Quran di aula sampai jam 17.00 sore. Setelah itu makan, mandi, dll kemudian lanjut sholat Maghrib jamaah di aula.	

3	Bagaimana kegiatan santri di malam hari?	Ba'da Maghrib ngaji nahwu pegon, lanjut sholat isya berjamaah di aula. Setelah itu ngaji madin, pulang nya jam 20.30 malam. Kemudian bebas kegiatannya sampai jam 22.00, dan akhirnya tidur.	
4	Kegiatan apa saja yang dilakukan santri selain kegiatan pondok?	Kalau di jam-jam selain kegiatan pondok, biasanya ya main-main sama temen, cerita bareng, guyon-guyon bareng, belajar, kalau nggak gitu ya tidur. Kalau ada jadwal piket ya piket.	
5.	Menurut anda, apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?	Menurut kulo, biasanya kendalanya itu ya kurang semangat, kurang fokus, yang paling sering sih ngantuk. Kadang pas ngaji malam ada yang ketiduran, pas ngaji sore kadang kurang semangat gitu	(ADG.3.01)

6.	Menurut anda, bagaimana solusi yang tepat untuk menghadapi kendala tersebut?	Menurut kulo, solusinya ya dari diri sendiri, harus dipaksa biar gak males, biar bisa fokus, biar ada motivasi juga. Teman lain juga seharusnya saling support kepada teman yang ada kendala seperti itu, supaya bisa antusias untuk mengikuti kegiatan pondok.	
----	--	---	--

Lampiran Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek : Program Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 28 Maret 2022

Tempat : Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Waktu : 09.00 WI

Deskripsi:	Koding
<p>Program-program pada pondok pesantren sabilurrosyad terdiri dari empat kategori, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian terdiri dari sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an. Program mingguan terdiri dari muhadhoroh, ziaroh makam, dan ro'an. Program bulanan yaitu pembacaan maulid diba. Program tahunan yaitu ngaji kilatan ramadhan. Sholat berjamaah dilaksanakan rutin lima waktu bertempat di aula pondok. Khusus untuk sholat dhuhur dilaksanakan berjamaah di masjid sebab dalam waktu sekolah. Ngaji Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat Ashar. Madrasah diniyah dilaksanakan setelah sholat Isya, dan tahfidz Al-Quran dalam sepekan terdapat empat kali setoran. Muhadoroh dilaksanakan pada hari selasa tiap minggunya. Makam Almaghfurlah KH. Murtadlo Amin merupakan makam yang diziarohi santri setiap minggunya, dan roan dilaksanakan setiap seminggu sekali. Setiap bulannya dilaksanakan dibaan dan setiap tahun terdapat ngaji kilatan bulan ramadhan.</p>	<p>LO1.1.1 "...Program-program pada pondok pesantren sabilurrosyad terdiri dari empat kategori, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian terdiri dari sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, madrasah diniyah, tahfidz Al-Qur'an. Program mingguan terdiri dari muhadhoroh, ziaroh makam, dan ro'an. Program bulanan yaitu pembacaan maulid diba. Program tahunan yaitu ngaji kilatan ramadhan."</p>

--	--

Lembar Observasi 2

Obyek : Kegiatan Keseharian Santri

Hari/Tanggal : 28 Maret 2022

Tempat : Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Waktu : 07.00 - 19.00 WIB

Deskripsi:	Koding
<p>Aktifitas santri dimulai sejak sebelum sholat Subuh. Mereka bangun tidur sekitar 30 menit sebelum sholat Subuh, kemudian sholat Subuh berjamaah di aula pondok. Setelah itu mengikuti ngaji oleh abah kyai yang bertempat di masjid mulai pukul 05.00-06.00 pagi. Sebelum berangkat sekolah, kegiatan mereka adalah persiapan-persiapan, seperti mandi, sarapan, bersih-bersih, dan lain-lain. Kemudian jam sekolah berlangsung dari pukul 07.00 – 13.30 siang. Bagi siswa mereka yang ikut ekstrakurikuler waktunya sampai pukul 14.30.</p> <p>Selepas pulang sekolah, para santri makan siang lalu masuk jam istirahat hingga waktu Ashar tiba. Sholat Ashar dilakukan secara berjamaah di aula pondok. Kemudian dilanjutkan ngaji Al-Qur'an hingga pukul 17.00 sore. Setelah mengaji, mereka bersih-bersih diri seperti makan sore, mandi, bersih-bersih, dan lain-lain.</p> <p>Ketika waktu maghrib tiba, sholat Maghrib berjamaah dilakukan di aula pondok, setelah itu ngaji sampai waktu sholat Isya tiba. Ngaji tersebut yaitu ngaji Al-Quran atau belajar nahwu dan pegon khusus hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Kemudian sholat Isya juga dilaksanakan secara berjamaah di aula pondok.</p>	<p>LO2.2.1</p> <p>“... Kemudian dilanjutkan ngaji Al-Qur'an hingga pukul 17.00 sore. Setelah mengaji, mereka bersih-bersih diri seperti makan sore, mandi, bersih-bersih, dan lain-lain.”</p>

<p>Madrasah diniyah berlangsung selepas sholat Isya, yaitu bertempat di kamar masing-masing santri hingga pukul 20.30. Setelah itu mereka memanfaatkan waktunya untuk belajar, berdiskusi, bersenda gurau hingga pukul 22.00. Pada jam tersebut kegiatan santri berakhir, digunakan untuk istirahat/ tidur hingga bangun kembali.</p>	
---	--

Lembar Observasi 3

Obyek : Kondisi Siswa SMA Sabilurrosyad

Hari/Tanggal : 28 Maret 2022

Tempat : SMA Islam Sabilurrosyad

Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi:	Koding
<p>SMA Islam Sabilurrosyad memiliki siswa sebanyak 85 anak, yang terdiri dari enam rombel. Kelas 10 terdiri dari kelas IPA sebanyak 15 anak dan kelas IPS sebanyak 19 anak. Kelas 11 terdiri dari kelas IPA sebanyak 13 dan kelas IPS sebanyak 14 anak. Kelas 12 terdiri dari kelas IPA sebanyak 10 anak dan kelas IPS sebanyak 14. Di sekolah terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh siswa. Tata tertib tersebut merupakan upaya untuk membentuk kedisiplinan serta karakter siswa. Antusias mereka juga sangat tinggi dalam mengikuti program-program pondok, kedisiplinan mereka dalam mematuhi tata tertib pondok, serta mematuhi tata tertib sekolah. Ketika adzan berkumandang, mereka otomatis menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, jika mereka terlambat, mereka akan mencari teman-teman mereka yang belum sholat untuk diajak berjamaah.</p>	<p>LO3.3.1 “... Ketika adzan berkumandang, mereka otomatis menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, jika mereka terlambat, mereka akan mencari teman-teman mereka yang belum sholat untuk diajak berjamaah.”</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 516/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 16 Maret 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hymnastiar Shaerasy Saleh
 NIM : 18110108
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang**
 Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ag. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

Profil SMA Islam Sabilurrosyad

A. Identitas Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Moh. Afif Amrulloh, S.H.I
Alamat Sekolah	: Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang
Kode Pos	: 65145
Nomor Telepon	: (0341) 5074692
NPSN	: 69971884
E-Mail	: smais.gasek@gmail.com
Website	: https://smaisabrogasek.sch.id
Status Akreditasi	: B

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam spiritual, intelektual, dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa.

Misi:

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- Mengoptimalkan “proses belajar dan bimbingan.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Tujuan

- Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.

- Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif pada semua mata pelajaran.
- Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa dan nilai-nilai pesantren.

C. Data Guru

No.	Nama Lengkap	Mata Pelajaran
1.	Moh. Afif Amrulloh, S.H.I.	PPKn
2.	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd., Gr.	Bahasa Indonesia
3.	Misykat Sulthona Pora, S.Si, M.Ling	Biologi
4.	Khusnul Mubarak N. F, M.Pd.	PJOK
5.	Ni'matul Ula, S.Hum.	Bendahara Sekolah
6.	Mohammad Bisri Musthofa, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
7.	Aris Shohibul Huda, S.Psi.	Bahasa Jawa
8.	Milatul Mufidah, S.Pd.	Ekonomi
9.	Yeni Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
10.	Fitriatuz Zahroh, M.Pd.	Bahasa Inggris
11.	Muhamad Najib Irfani, M.Pd.	Sejarah
12.	Mariya Ulfa, S.Kom.	Prakarya
13.	Adetya Dewi Wardani, M.Pd.	Fisika
14.	Jumhur Hidayat, S.H.I, M.H.	PPKn dan Co. Al- Qur'an
15.	M. Chasbi Asshidiq, S.Hum.	Al-Qur'an
16.	Moch. Muttaqin, S.S.	Seni Budaya
17.	Triani Astikawati, S.Pd.	Geografi
18.	Diah Permatasari, S.Pd.	Sosiologi
19.	Habib Nur Ahmad	Matematika
20.	Muhammad Hasan Asnawi, S.Mat., M.Pd.	Matematika
21.	Afifah Muhimmatul Mustaghfiroh, M.Si.	Kimia
22.	Kafaa Ainul Aziz, S.Pd.P	Sejarah Indonesia

23.	Shofhatul Maulidiyah H., S.E.	Al-Qur'an
24.	Saiful Fuad, S.Pd.	Bahasa Arab
25.	Lailatul Istiqomah, S.Pd	Al-Qur'an
26.	Ustadz Lif	Al-Qur'an

D. Data Siswa

Data Siswa SMA Islam Sabilurrosyad TA 2021/2022

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Rombel
	IPA	IPS		
X	IPA	15	34	2
	IPS	19		
XI	IPA	13	27	2
	IPS	14		
XII	IPA	10	24	2
	IPS	14		
Jumlah			85	6

Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putra SMP-SMA Sabilurrosyad Periode
2021-2022

Dewan Pengasuh : Drs. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag

Dra. Sa'idatul Mustaghfiroh

Dewan Pembina : Gus Kaffa Ainul Aziz, S.Pd

Pendamping :

- Ust. Masrur Roziqin
- Ust. Abdulloh
- Ust. Ahmad Muflihul Wafa
- Ust. M. Ilham
- Ust. Syahid Hasan Albanna
- Ust. Febi Akbar Risky
- Ust. Rofiudin
- Ust. M. Tareh Azis

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putri SMP-SMA Sabilurrosyad Periode
2021-2022

Dewan Pengasuh : Drs.KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag

Dra. Sa'idatul Mustaghfiroh

Dewan Pembina : Gus Nurul Ilmi Badrud Dujjah

Ning Millah Shofiah

Pendamping :

- Ustdzah Dewi Robiah Al-Adawiyah
- Ustdzah Nadya Farah
- Ustdzah Nur Alfi Syahriana

- Ustdzah Hidayatul Maghfiroh
- Ustdzah Fiqi Umayatul Afifah
- Ustdzah Nurwatul Jannah

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Kamar-Kamar Santri Pondok Pesantren SMP-SMA Sabilurrosyad



Gedung SMA Islam Sabilurrosyad



Kegiatan Talaman (Makan Bersama)



Kegiatan Muhadhoroh



Wawancara Kepala Sekolah, Pendamping Pondok, Pengurus Pondok, dan Beberapa Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

BIODATA MAHASISWA

Nama : Hymnastiar Shaerasy Saleh
NIM : 18110108
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 April 2001
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Desa Lengkong RT 03 RW 02, Kecamatan
Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto
Nomor Telepon/ HP : 088217211850
E-Mail : salehtiar@gmail.com

Malang 22 April 2022

Hymnastiar Shaerasy Saleh